

SKRIPSI

**PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI USAHA UDANG REBON DI
DESA BABABINANGA KECAMATAN DUAMPANUA KABUPATEN
PINRANG**



**PROGRAM STUDI PENGEMBANGAN MASYARAKAT ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE**

2025 M/1446 H

**PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI USAHA UDANG REBON DI
DESA BABABINANGA KECAMATAN DUAMPAHUA KABUPATEN
PINRANG**



**PROGRAM STUDI PENGEMBANGAN MASYARAKAT ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE**

2025

PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING

Judul Skripsi : Pemberdayaan Masyarakat Melalui Usaha Udang Rebon di Desa Bababinanga Kecamatan Duampanua Kabupaten Pinrang.

Nama Mahasiswa : Ryan Adi Putra

NIM : 2020203870231001

Program Studi : Pengembangan Masyarakat Islam

Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Dasar Penetapan Pembimbing : Nomor : B-3562/In.39/FUAD.03/PP.00.9/11/2024

Disetujui Oleh:

Pembimbing Utama : Dr. Muhammad Jufri, M. Ag. (.....)

NIP : 1972072320000310001

Pembimbing Pendamping : Afidatul Asmar, M.Sos.

NIP : 199103262019031005

(.....)
Afidatul Asmar

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah



Dr. A. Nurdin, M.Hum.
NIP. 196412311992031045

PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul Skripsi : Pemberdayaan Masyarakat Melalui Usaha Udang Rebon di Desa Bababinanga Kecamatan Duampuanua Kabupaten Pinrang.

Nama Mahasiswa : Ryan Adi Putra

NIM : 2020203870231001

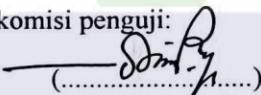
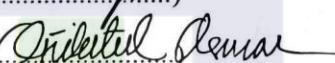
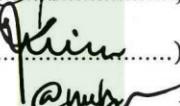
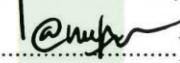
Program Studi : Pengembangan Masyarakat Islam

Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Dasar Penetapan Pembimbing : Nomor : B-3562/In.39/FUAD.03/PP.00.9/11/2024

Tanggal Kelulusan : 21 Januari 2025

Disahkan oleh komisi penguji:

Dr. Muhammad Jufri, M. Ag.	(ketua)	
Afidatul Asmar, M.Sos.	(Sekretaris)	
Dr. Hj. St. Aminah Asiz, M. Pd.	(Anggota)	
A. Nurul Mutmainnah, M. Si.	(Anggota)	

Mengetahui;

Dekan,
Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Dr. A. Nurkidam, M.Hum.
NIP. 196412311992031045

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى الْأَئِمَّةِ
وَصَاحِبِهِ أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah swt. Atas berkat rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan Usaha Udang Rebon di Desa Bababinanga Kecamatan Duampanua Kabupaten Pinrang ”. Tulisan ini sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi dan memperoleh gelar Sarjana Sosial pada Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare.

Shalawat dan salam senantiasa mengalir kepada Baginda Nabiullah Muhammad Saw. Yang kita nanti-nantikan syafaatnya baik di dunia maupun di akhirat, beserta keluarga dan para sahabatnya.

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada orang tua tercinta, Bapak Abdullah karena telah menjadi pahlawan, inspirasi, dan pejuang yang tiada henti bagi kehidupan penulis. Meski ia tidak berkesempatan mengenyam pendidikan hingga duduk di bangku kuliah, namun ia tetap mampu memberikan bimbingan, dan dukungan hingga penulis mampu menyelesaikan studinya. Pintu surgaku, Ibunda tercinta Rusdianah Nasri yang tak henti-hentinya menunjukkan cinta dan kasih sayang, selalu menjadi sumber inspirasi dan menjadi motivator dan pengingat terbaik. gelar ini kupersembahkan untuk kalian. Berkat dukungan dan doa

tulusnya, penulis mendapatkan kemudahan dalam menyelesaikan tugas akademik dengan baik di waktu yang tepat.

Penulis juga telah menerima banyak bimbingan dan bantuan dari Bapak Dr. Muhammad Jufri, M. Ag dan Bapak Afidatul Asmar, M.Sos. selaku pembimbing I dan II, atas segala bantuan dan bimbingan yang telah diberikan, penulis ucapkan terima kasih.

Selanjutnya, penulis juga menyampaikan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Hannani, M.Ag. selaku Rektor IAIN Parepare yang telah bekerja keras dengan penuh tanggung jawab dalam mengembangkan dan pengelolahan media belajar di IAIN Parepare menuju ke arah lebih baik.
2. Bapak Dr. A. Nurkidam, M.Hum. selaku Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah atas pengabdianya dalam menciptakan suasana pendidikan yang positif bagi mahasiswa.
3. Bapak Afidatul Asmar, M.Sos. selaku ketua Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam.
4. Bapak dan Ibu dosen pengajar pada Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah yang telah meluangkan waktu dalam mendidik penulis selama studi di IAIN Parepare.
5. Seluruh kepala unit yang berada dalam lingkungan IAIN Parepare beserta seluruh staf yang telah memberikan pelayanan kepada penulis selama menjalani studi di IAIN Parepare.
6. Kepala Desa beserta Jajaran Pemerintah Desa Bababinanga dan seluruh masyarakat yang telah mengizinkan dan memberikan data informasi terkait penelitian.
7. Ucapan terima kasih terkhusus keluarga besar yang telah memberikan dukungan dan bantuan berupa moril maupun materi serta doanya sehingga penulis dapat menyelesaikan studi di IAIN Parepare.
8. Kepada rekan mahasiswa seperjuangan Program Studi Pengembangan

Masyarakat Islam angkatan 2020 untuk bantuan dan kebersamaan selama penulis menjalani studi. Semoga kita dapat meraih cita-cita masing-masing.

9. Keluarga Besar Sahabat/i Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia Kota Parepare. Terima kasih telah menjadi wadah dan seperjuangan untuk diskusi dan belajar sehingga penulis dapat belajar berbagai hal dalam meningkatkan pengalaman serta kompetensi individu maupun kelompok bagi penulis.
10. Teman seperjuangan Pengurus DEMA FUAD Periode 2023 yang selalu memberikan motivasi, dukungan, menjadi tempat untuk saling menguatkan, diskusi dan belajar.
11. Teman, Sahabat sekaligus penulis anggap sebagai saudara sendiri di tanah rantau Kota Parepare ini, Fatekka, Hajir, Cupi, Irghi, Amar, Armin, Rezky, Satrio, fachrul dan Muslih. Terima kasih telah menjadi rumah kedua penulis selama menyelami pahit manisnya perjalanan penulis dalam mengenyam dunia pendidikan.
12. Keluarga Besar KKN Posko 57 Desa Galung Tuluk Kecamatan Balanipa Kabupaten Polewali Mandar, Terima kasih telah menjadi kisah terbaik selama mengenyam pengabdian singkat dengan ikatan kekeluargaan yang harmonis.

Akhir kata, semoga Allah SWT. berkenan membala segala kebaikan semua pihak yang telah membantu saya. Semoga skripsi ini dapat membawa manfaat bagi para pembaca dan pihak yang membutuhkan.

Parepare, 25 Januari 2025

Penulis


RYAN ADI PUTRA
NIM. 2020203870231001

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

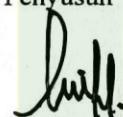
Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama Mahasiswa : Ryan Adi Putra
NIM : 2020203870231001
Tempat/Tgl Lahir : Rappang Sidrap, 19 Januari 2001
Program Studi : Pengembangan Masyarakat Islam
Fakultas : Ushuluddin, Adab Dan Dakwah
Judul Proposal Skripsi : Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan Usaha Udang Rebon di Desa Bababinanga Kecamatan Duampuanua Kabupaten Pinrang.

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar merupakan hasil karya saya sendiri. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa skripsi saya merupakan duplikat, tiruan, plagiat atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Parepare, 25 Januari 2025

Penyusun


RYAN ADI PUTRA
NIM. 2020203870231001

ABSTRAK

RYAN ADI PUTRA, *Pemberdayaan masyarakat Melalui Usaha Udang Rebon di Desa Bababinanga Kecamatan Duampanua Kabupaten Pinrang.* (di bimbing oleh Bapak **Muhammad Jufri** dan Bapak **Afidatul Asmar**)

Skripsi ini membahas mengenai "Pemberdayaan Masyarakat Melalui Usaha Udang Rebon di Desa Bababinanga Kecamatan Duampanua Kabupaten Pinrang". Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan upaya pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan usaha udang rebon serta faktor yang mendukung dan menghambat dalam melakukan pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan usaha udang rebon di Desa Bababinanga Kecamatan Duampanua Kabupaten Pinrang.

Penelitian ini menggunakan Metode penelitian kualitatif yang menekankan pada metode penelitian observasi di lapangan dan data yang dikumpulkan atau dianalisis berupa kata-kata, gambar dengan cara non statistik bukan dengan angka-angka. Teori Pemberdayaan masyarakat merupakan teori yang digunakan dalam penelitian ini. Teori ini adalah upaya untuk meningkatkan harkat dan martabat lapisan masyarakat yang dalam kondisi sekarang tidak mampu untuk melepaskan diri dari perangkap kemiskinan dan keterbelakangan dengan melibatkan partisipasi aktif masyarakat.

Penelitian ini menyoroti bahwa upaya pemberdayaan masyarakat melalui pelatihan dan bantuan alat memberikan dampak positif untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan produktifitas Terasi dan Sambal Balaceng. Dampak dari pengembangan usaha ini mencakup aspek ekonomi, keterampilan serta motivasi yang menjadi pondasi penting bagi keberlanjutan usaha. Terdapat hambatan yang dialami diantaranya adalah faktor keterbatasan bahan baku, legalitas usaha seperti izin usaha untuk menjamin usaha lebih produktif dan memberikan produksi yang maksimal.

Kata kunci: *Pemberdayaan Masyarakat, Pengembangan Usaha Udang rebon, Penghambat dan pendukung usaha.*

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	ii
PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING	iii
PENGESAHAN KOMISI PENGUJI.....	iv
KATA PENGANTAR	v
PERRNYATAAN KEASLIAN SKRIPSIviii
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I	1
PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Kegunaan Penelitian.....	6
BAB II.....	8
TINJAUAN PUSTAKA.....	8
A. Tinjauan Penelitian Terdahulu	8
B. Tinjauan Teori	11
1. Teori Pemberdayaan Masyarakat	11
C. Tinjauan Konseptual	16
1. Pengembangan Usaha	16
2. Udang Rebon	18
D. Kerangka Pikir.....	19

BAB III.....	21
METODE PENELITIAN	21
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	21
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	21
C. Fokus Penelitian	22
D. Jenis dan Sumber Data	22
E. Teknik Pengumpulan dan Pengolahan Data.....	23
F. Teknik Analisis Data.....	24
G. Uji Keabsahan Data.....	26
BAB IV	28
HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN	28
A. Hasil Penelitian	28
1. Upaya Pemberdayaan Masyarakat Melalui Usaha Udang Rebon di Desa Bababinanga Kecamatan Duampanua Kabupaten Pinrang	28
2. Faktor Yang Mendukung Dan Menghambat Dalam Melakukan Pemberdayaan Masyarakat Melalui Usaha Udang Rebon	45
B. Pembahasan Penelitian.....	59
BAB V.....	72
PENUTUP	72
A. Kesimpulan.....	72
B. Saran.....	73
DAFTAR PUSTAKA	75
LAMPIRAN	i

DAFTAR LAMPIRAN

NOMOR LAMPIRAN	JUDUL LAMPIRAN	HALAMAN
1	Pedoman Wawancara	LAMPIRAN
2	Tabel Analisis Reduksi Data	LAMPIRAN
3	Keterangan Wawancara	LAMPIRAN
4	Penetapan Pembimbing Skripsi	LAMPIRAN
5	Izin Melaksanakan Penelitian dari IAIN Parepare	LAMPIRAN
6	Izin Melaksanakan Penelitian dari pemerintah Kabupaten Pinrang	LAMPIRAN
7	Surat keterangan selesai meneliti	LAMPIRAN
8	Dokumentasi	LAMPIRAN
9	Biodata penulis	LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan Negara bahari memiliki kekayaan laut yang sangat melimpah khususnya di bidang perikanan yang akan berimbas pada ekonomi yang berdampak langsung pada kesejahteraan kehidupan nelayan, namun kenyataannya nelayan masih berada dalam jurang kemiskinan. Udang rebon salah satu hasil laut yang mengandung multi mikronutrien.¹

Potensi Indonesia untuk meningkatkan pemanfaatan usaha pada sektor perikanan sangat berpotensi besar. Salah satu rencana pembangunan nasional yang dilaksanakan secara berkelanjutan dan bertahap ialah pada sektor perikanan. Pembangunan perikanan tidak hanya berfokus dalam usaha meningkatkan usaha produksi perikanan saja melainkan juga dapat meningkatkan pendapatan, meningkatkan mutu hidup para nelayan dan petani ikan, maka dari itu perlu upaya untuk pengembangan usaha dengan tetap memperhatikan analisis finansial dalam sektor perikanan.²

Mengingat potensi yang cukup besar di sektor nelayan dan masih terbatasnya kemampuan masyarakat nelayan dalam mengelola potensi alam di sekitarnya sehingga untuk keluar dari belenggu kemiskinan kecil dan tidak mampu untuk berkembang, maka saat ini pengembangan usaha merupakan salah satu strategi yang diambil oleh pemerintah dalam rangka pertumbuhan ekonomi. Dalam pengembangan usaha ini diperlukan informasi yang lengkap, mudah dan cepat di akses terutama informasi

¹ M Isir And V I Abdullah, ‘Pemberdayaan Kaum Nelayan Dalam Pengolahan Produk Pangan Berbahan Dasar Udang Rebon Pada Masyarakat Pesisir’, *Jurnal Pengabdian Masyarakat ...*, 1.1 (2022), 11–20

<[Https://Journals.Sagamediaindo.Org/Index.Php/Jpmsk/Article/View/13%0ahttps://Journals.Sagamediaindo.Org/Index.Php/Jpmsk/Article/Download/13/7](https://Journals.Sagamediaindo.Org/Index.Php/Jpmsk/Article/View/13%0ahttps://Journals.Sagamediaindo.Org/Index.Php/Jpmsk/Article/Download/13/7)>.

² Universitas Medan Area, ‘Analisis Strategi Pengembangan Usaha Home Industry Pembuatan Terasi Udang Rebon (Acetes Indicus) Di Desa Teluk Pulai Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Univesitas Medan Area Medan Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjan’, 2023.

potensi suatu sektor usaha ekonomi atau komoditas atau dikembangkan pada suatu wilayah tertentu faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangannya, serta prospek pengembangan program kemitraan terpadu untuk sektor usaha atau komoditas tersebut.

Nelayan merupakan salah satu komunitas yang teridentifikasi sebagai golongan miskin, data menunjukkan sedikitnya ada sekitar 90% dari 16,2 juta jumlah nelayan di Indonesia masih berada di bawah garis kemiskinan. Rendahnya tingkat pendidikan dan keterampilan berhubungan dengan kualitas sumber daya manusia dan penghasilan. Masyarakat nelayan tidak memiliki aset tanah sehingga mereka bermukim di permukiman yang cenderung padat, di bibir pantai dengan konstruksi bangunan sederhana, berbentuk bangunan tradisional, dengan sebagian besar memiliki bentuk atap pelana.³

Desa pesisir menjadi salah satu kantong kemiskinan di Indonesia. Badan Pusat Statistik mencatat, jumlah penduduk miskin di wilayah pesisir indonesia pada tahun 2022 mencapai 17,74 juta jiwa. Sebanyak 3,9 juta jiwa di antaranya masuk kategori miskin ekstrem. Jika penduduk miskin di Indonesia pada 2022 berjumlah 26 juta jiwa (Data Maret 2022 adalah 26,16 juta jiwa dan September 2022 adalah 26,16 juta jiwa), kemiskinan wilayah pesisir menyumbang 68 persen dari total angka kemiskinan di Indonesia.⁴

Sektor perikanan di Indonesia mempunyai peluang yang cukup besar karena geografinya yang berupa kepulauan. Udang salahsatunya yang merupakan salah satu sumber protein hewani yang cukup tinggi. Disamping memiliki tekstur yang lembut, udang sangat disukai oleh hampir seluruh lapisan masyarakat. Salah satu jenis udang yang sering dikonsumsi adalah udang rebon.⁵

³ Goso Goso and Suhardi M Anwar, ‘Kemiskinan Nelayan Tradisional Serta Dampaknya Terhadap Perkembangan Kumuh’, *Jurnal Manajemen STIE Muhammadiyah Palopo*, 3.1 (2017), 25–37 <<https://doi.org/10.35906/jm001.v3i1.201>>.

⁴ Siwi Nugraheni, “peluang-ekonomi-desa-pesisir.” *Kompas.id*, 2023

⁵ Mentoso Kec and Jenu Kab, ‘Pendampingan Pemberdayaan UMKM Berbahan Dasar Rebon’, 03.02 (2022), 1–14.

Udang Rebon (*Acetes*) merupakan salah satu komoditas yang cukup besar dalam perairan. Udang Rebon merupakan jenis udang yang umumnya di manfaatkan sebagai pakan ikan karna ukurannya yang kecil dan nilai ekonomisnya yang rendah. Selain itu udang rebon umumnya juga di manfaatkan dalam pembuatan produk terasi, namun tingkat penerimaan konsumen akan produk tersebut masih rendah karena hanya kalangan tertentu saja yang menyukai produk tersebut. Udang Rebon (*Acetes*) memiliki nilai gizi yang cukup tinggi terutama kandungan kalsium dan fosforanya sehingga perlu adanya pemanfaatan udang rebon untuk di aplikasikan kedalam berbagai produk.

Kandungan udang rebon ini memiliki manfaat secara langsung untuk kesehatan,kandungan energinya dapat mencegah terjadinya stunting. Hal ini diperkuat dengan studi yang dilakukan di Brebes yang dikutip dalam (Salsa, Ani, and Ali 2016) menunjukkan tingkat kecukupan energi yang rendah pada anak memiliki risiko 7,71 kali untuk menjadi stunting dibandingkan dengan tingkat kecukupan energi yang baik. Selain itu juga dapat mencegah kanker, cegah Penyakit kardiovaskular, depresi, diabetes dan dapat membantu mengatasi anemia.⁶

Udang rebon dipasaran dijual dengan harga yang sangat murah berkisar Rp. 6.000/Kilo, pada umumnya masyarakat sudah sangat familiar dengan udang ini namun cara pengolahannya yang masih monoton membuat udang ini jarang dilirik sebagai lauk utama dalam makanan sehari-hari.⁷ Udang rebon ini mudah diolah, baunya yang harum dan khas memiliki daya tarik tersendiri, dapat diolah menjadi berbagai produk makanan misalnya kerupuk, rempeyek, mpek-mpek dan masih banyak lagi. Udang rebon yang telah diolah menjadi produk pangan akan memiliki nilai jual yang jauh lebih mahal.⁸

⁶ Isir, M., & Abdullah, V. I. (2022). Pemberdayaan Kaum Nelayan Dalam Pengolahan Produk Pangan berbahan Dasar Udang Rebon Pada Masyarakat Pesisir. *Jurnal Pengabdian masyarakat Saga Komunitas*, 1(1), 11-20.

⁷ Jurusan Ilmu, Kesejahteraan Keluarga, and Udang Rebon, ‘ANALISIS KUALITAS SALA UDANG REBON Wirnelis Syarif, Rahmi Holinesti, Anni Faridah, Dan Lucy Fridayati’, 2011.

⁸ Faisol Masud, Dona Wahyuning Laily, and Makhfudhoh Makhfudhoh, ‘Analisis Usaha Terasi Udang Rebon (*Acetes Indicus*) Di Kabupaten Lamongan’, *Grouper: Fisheries Scientific Journal*, 11.2 (2020), 1–6.

Udang rebon segar tentunya lebih mudah mengalami pembusukan dan memiliki nilai ekonomi yang rendah, oleh karena itu para nelayan mengambil langkah mengeringkan udang rebon agar dapat di produksi dan hanya dijual/memasok dalam bentuk karungan kepada pelanggan. Namun demikian udang rebon yang dihasilkan hanya digunakan sebagai makanan selingan atau tambahan makanan sehari-hari dan selebihnya di distribusi kepada konsumen. Mereka belum termotivasi dalam melakukan produktivitas pengolahan udang rebon agar memiliki nilai ekonomi yang lebih tinggi agar dapat menunjang perekonomian keluarga.⁹

Di sisi lain, Para nelayan dan Ibu rumah tangga menganggap bahwa udang rebon hanya merupakan penghasilan sampingan yang memiliki nilai ekonomi yang rendah, sehingga mereka perlu mendapatkan peningkatan pengetahuan dan keterampilan dalam mengolah udang rebon menjadi produk olahan pangan yang berselera tinggi dan bernilai ekonomi tinggi. Selain diolah menjadi terasi, udang rebon juga dapat diolah menjadi kerupuk, nugget, sosis maupun otak-otak.¹⁰

Hal ini menjadi suatu penting sebagai pengembangan diversifikasi olahan pangan lokal yang dipandang sangat strategis dalam menunjang ketahanan pangan, utamanya penanggulangan masalah gizi dan pemberdayaan masyarakat dalam menciptakan dan mengembangkan usaha ekonomi secara produktif.¹¹

Dalam program Pelatihan produksi sambal balacang yang dilaksanakan pemerintah Desa Bababinanga bekerja sama dengan Yayasan Hadji Kalla bertujuan untuk memberikan keterampilan kepada warga desa dalam menghasilkan produk unggulan yang dapat meningkatkan perekonomian lokal. Program ini sedikitnya memberikan bantuan kepada 17 orang warga desa yang diseleksi untuk kemudian dipilih menjadi kelompok penerima manfaat. Antusias masyarakat dalam program ini relatif besar, sebab selain untuk menambah keterampilan warga desa dalam mengelola

⁹ Sri Mardiyati and Amiruddin, ‘IBM Kelompok Wanita Nelayan Pengolah Udang Rebon Di Kecamatan Ma’rang Kabupaten Pangkep’, *Jurnal Dedikasi*, 14 (2017), 59–64.

¹⁰ Sri Mardiyati and Amiruddin. *Jurnal Dedikasi*, 14 (2017), Hal.60.

¹¹ Sri Mardiyati and Amiruddin. *Jurnal Dedikasi*, 14 (2017), Hal.59.

komuniti lokal, kegiatan ini juga bertujuan untuk menciptakan sumber penghasilan baru bagi kelompok penerima manfaat dari hasil produksi sambal balacang.

Program ini juga memberikan dukungan terhadap masyarakat dalam memproduksi usaha sambal balacang sehingga masyarakat yang tergabung ke dalam penerima manfaat ini menargetkan setidaknya 200 botol perbulan. Dengan memberikan pengawalan akses perizinan di Dinas Satu Pintu Kota Pinrang guna memastikan kelancaran produksi dan pemasaran produk mereka. Dalam produknya kelompok ibu-ibu pembuat sambal khas desa di kirim ke beberapa daerah dan pertokoan untuk di jual sehingga dapat memberikan tambahan penghasilan, harga jual per toplesnya di bandrol dengan harga Rp. 15.000.

Pusat penelitian ini adalah Pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan usaha udang rebon sebagaimana dilihat dari sisi pekerjaan yang sebagian besar pada masyarakat Desa Bababinanga Kecamatan Duampanua Kab. Pinrang adalah nelayan dengan menghasilkan beberapa hasil tangkapan ikan salah satunya adalah udang rebon tersebut. Para nelayan yang merupakan masyarakat Desa Bababinanga dalam melakukan keseharian adalah dengan memanfaatkan perahu kecil dalam melakukan penangkapan ikan di laut.¹²

Desa Bababinanga Kecamatan Duampanua Kabupaten Pinrang ini merupakan Desa pesisir yang memiliki berbagai sumber daya alam yang sangat melimpah dan potensial untuk dilakukan diversifikasi produk olahan udang rebon tersebut dalam memberdayakan masyarakat dari sisi peningkatan perekonomian keluarga.

Berdasarkan asumsi di atas, maka penulis tertarik melakukan suatu penelitian dengan memposisikan sumber daya alam, nelayan dan Ibu rumah tangga sebagai titik prioritas dalam meningkatkan perekonomian keluarga nelayan serta mengembangkan usaha udang rebon, dengan judul Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan

¹² Burhanuddin Mattawang, 'No Title', *Yayasan Hadji Kalla*, 2023, p. 1
<https://www.yayasanhadjikalla.or.id/program/economic-social-care/bersama-pemerintah-desa-bababinanga-yhk-gelar-pelatihan-produksi-sambal-balacang-untuk-warga-desa-binaan/>.

Usaha Udang Rebon di Desa Bababinanga Kecamatan Duampanua Kabupaten Pinrang.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang di atas, maka dapat dikemukakan pokok masalahnya yaitu:

1. Bagaimana upaya pemberdayaan masyarakat melalui usaha udang rebon di Desa Bababinanga Kecamatan Duampanua Kabupaten Pinrang?
2. Bagaimana faktor yang mendukung dan menghambat dalam melakukan usaha udang rebon di Desa Bababinanga Kecamatan Duampanua Kabupaten Pinrang?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan pokok permasalahan yang ada, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk Mendeskripsikan upaya pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan usaha udang rebon di Desa Bababinanga Kecamatan Duampanua Kabupaten Pinrang.
2. Untuk mendeskripsikan faktor yang mendukung dan menghambat dalam melakukan usaha udang rebon di Desa Bababinanga Kecamatan Duampanua Kabupaten Pinrang.

D. Kegunaan Penelitian

Penulis berharap penelitian ini kiranya dapat berguna dan bermanfaat bagi diri sendiri, maupun bagi pembaca, atau pihak lain yang berkepentingan. Adapun kegunaan dalam penelitian ini adalah:

1. Kegunaan Teoritis
 - a. Memberikan ilmu pengetahuan dan memperluas wawasan terkait pentingnya pengembangan usaha udang rebon untuk peningkatan perekonomian keluarga secara signifikan.

- b. Memberikan pengembangan ilmu dan informasi kepada nelayan dalam mengelola dan mendistribusi udang rebon.
2. Kegunaan Praktis
- a. Bagi pembaca yaitu memberikan pengetahuan tentang bagaimana Pengembangan usaha udang rebon.
 - b. Bagi masyarakat Desa Bababinanga yaitu dapat menambah keterampilan dan kreativitas dalam pengelolaan udang rebon.
 - c. Bagi peneliti yaitu mempunyai pengetahuan yang baru dan bermanfaat dan berguna serta sebagai pengetahuan dalam bidang pemberdayaan masyarakat yang mesti terus menerus dilakukan.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Penelitian Terdahulu

Penelitian sebelumnya yang menjadi perbandingan dengan penelitian Pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan usaha udang rebon di Desa Bababinanga Kecamatan Duampanua Kabupaten Pinrang adalah sebagai berikut:

Penelitian Pertama, yang ditulis oleh Mariana Isir dan Vera Iriani Abdullah pada tahun 2022 dengan judul “Pemberdayaan kaum nelayan dalam pengolahan pangan berbahan dasar udang rebon pada masyarakat pesisir”¹³. Hasil dari penelitian yang dilakukan oleh Mariana Isir dan Vera Iriani Abdullah bahwa mitra utama (sasaran) 100%, keterampilannya meningkat dalam teknik pengolahan produk berbahan dasar udang rebon. mitra utama (sasaran) 100%, keterampilannya meningkat dalam teknik pengemasan produk pangan yang menarik. mitra utama (sasaran) 100%, pengetahuannya meningkat dalam prosedur pengurusan perijinan usaha. mitra utama (sasaran) 100%,keterampilannya meningkat dalam teknik pemasaran hasil produksi.

Perbedaan penelitian yang ditulis oleh Mariana Isir dan Vera Iriani Abdullah terletak pada pokok pembahasan yang dilakukan dengan beberapa tahapan metode dalam pelaksanaannya yaitu tahap persiapan, Tahap Pelaksanaan dan tahap evaluasi dengan memakai metode ceramah dalam pelaksanaanya Sedangkan penelitian yang akan dilakukan penulis mendiskusikan bagaimana pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan usaha udang rebon serta faktor pendukung dan penghambat dalam melakukan pengembangan usaha pada Desa Bababinanga Kecamatan Duampanua Kabupaten Pinrang. Adapun persamaan yang terdapat pada kedua penelitian ini yaitu mendeskripsikan bahwa tingginya potensial sumber daya alam di kalangan masyarakat

¹³ M Isir and V I Abdullah, ‘Pemberdayaan Kaum Nelayan Dalam Pengolahan Produk Pangan Berbahan Dasar Udang Rebon Pada Masyarakat Pesisir’, *Jurnal Pengabdian Masyarakat ...*, 1.1 (2022), 11–20.

pesisir belum mampu dimanfaatkan dengan baik oleh masyarakat setempat dengan kurangnya keterampilan masyarakat dalam melakukan pengolahan bahan pangan berupa udang rebon sehingga dengan produktivitas olahan udang rebon belum dapat meningkatkan perekonomian keluarga secara signifikan.

Penelitian kedua, yang ditulis oleh Afrinaldi pada tahun 2023 dengan judul “Analisis Strategi Pengembangan Usaha Home Industry Pembuatan Terasi Udang Rebon (*Acetes Indicus*) Di Desa Teluk Pulai Kecamatan Pasir Limau Kapas Kabupaten Rokan Hilir”¹⁴. Hasil dari penelitian yang dilakukan oleh Afrinaldi yaitu bahwa Faktor internal yang mempengaruhi strategi pengembangan usaha home industry terasi udang rebon di Desa Teluk Pulai yaitu untuk faktor kekuatan berupa pengusaha home industry terasi sudah berpengalaman, lokasi tempat produksi strategis dikarenakan dekat dengan sungai sehingga memudahkan untuk mendapatkan bahan baku utama, kualitas produk terasi berkualitas dikarenakan menggunakan bahan baku utama udang rebon yang masih segar, dan modal tersedia namun hanya untuk membeli bahan baku yang lainnya. Sedangkan untuk faktor kelemahannya meliputi produksi belum maksimal dikarenakan tidak berproduksi setiap hari, tidak adanya melakukan promosi, tidak adanya pengemasan produk, dan tidak memiliki label produk. Faktor eksternal yang mempengaruhi strategi pengembangan usaha home industry terasi udang rebon di Desa Teluk Pulai yaitu untuk faktor peluang berupa jumlah permintaan tetap dan kontinui, memiliki prospek untuk dikembangkan kedepannya , harga dapat terjangkau, adanya dukungan pemerintah. Sedangkan untuk faktor ancamannya yakni adanya pengaruh perubahan cuaca, mesin penggiling tidak tersedia, adanya produk terasi dengan pewarna non makanan, dan berupa bahan baku utama tersedia musiman.

Perbedaan penelitian yang ditulis oleh Afrinaldi dengan penelitian ini terdapat pada pembahasan yang mana penulis membahas mengenai pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan usaha udang rebon di Desa Bababinanga Kecamatan

¹⁴ Afrinaldi, “Analisis Strategi Pengembangan Usaha Home Industry Pembuatan Terasi Udang Rebon (*Acetes Indicus*) Di Desa Teluk Pulai 2023.

Duampanua Kabupaten Pinrang, sedangkan penelitian yang ditulis oleh Afrinaldi mengenai Analisis strategi pengembangan home industri pembuatan terasi udang rebon di desa teluk pulai. Adapun persamaan daripada penelitian ini dengan penelitian Afrinaldi yaitu berkaitan dengan pengembangan usaha udang rebon.

Penelitian ketiga, yang ditulis oleh Ana Achoita dan Listyo Widodo pada tahun 2022 yang berjudul “Pendampingan Pemberdayaan UMKM Berbahan Dasar Rebon di Desa Mentoso Kec. Jenu kab. Tuban”¹⁵. Hasil Penelitian yang dilakukan oleh Ana Achoita dan Listyo Widodo yaitu dengan pendampingan usaha masyarakat terutama dalam peningkatan kesejahteraan perlu adanya pendampingan agar mereka dapat mengembangkan usaha untuk membantu memenuhi kebutuhan hidup serta memberikan lapangan pekerjaan yang dapat berdampak terhadap orang sekelilingnya, selain itu penelitian ini bertujuan untuk mengenalkan pengolahan udang rebon menjadi produk olahan berbahan dasar rebon seperti kerupuk, Kue kering dan sumpia, membuat pengemasan produk berbahan dasar rebon yang unik, tahan lama, terjangkau dan higienis, memperoleh produk olahan rebon dalam kemasan yang siap dipasarkan sehingga masyarakat memperoleh keuntungan dan meningkatkan pendapatannya, terbentuknya sentra produk olahan rebon dan meningkatkan kemampuan berwirausaha dalam masyarakat.

Perbedaan penelitian yang dutilis Ana Achoita dan Listyo Widodo dengan penelitian ini adalah terletak pada lokasi penelitian yang dimana penelitian ini dilakukan di Desa Bababinanga Kecamatan Duampanua Kabupaten Pinrang sedangkan, Penelitian yang dilakukan oleh Ana Achoita dan Listyo Widodo dilakukan di Desa Mentoso Kec. Jenu Kab. Tuban. Adapun persamaan daripada penelitian ini dengan penelitian yang ditulis oleh Ana Achoita dan Listyo Widodo terletak pada pembahasan

¹⁵ Achoita, Ana, and Listyo Widodo. "Pendampingan Pemberdayaan UMKM Berbahan Dasar Rebon di Desa Mentoso Kec. Jenu Kab. Tuban." *Strategi: Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat* 3.2 (2022).

mengenai pemberdayaan masyarakat melalui bahan dasar udang rebon sehingga dapat menambah peningkatan perekonomian masyarakat.

B. Tinjauan Teori

Tinjauan teori ialah sesuatu yang berkaitan dengan apa yang akan diteliti terkait teori apa yang akan digunakan untuk memberikan gambaran dasar untuk mengembangkan apa yang diteliti.

1. Teori Pemberdayaan Masyarakat

Teori pemberdayaan masyarakat memberikan pemahaman tentang bagaimana masyarakat dapat ditingkatkan kesejahteraannya melalui berbagai upaya pembangunan yang melibatkan partisipasi aktif masyarakat itu sendiri. Konsep-konsep seperti pemberdayaan masyarakat, partisipasi, pemenuhan kebutuhan dasar, dan pembangunan berkelanjutan menjadi fokus dalam teori ini.

Salah satu tujuan dari pemberdayaan adalah upaya untuk meningkatkan harkat dan martabat lapisan masyarakat yang dalam kondisi sekarang tidak mampu untuk melepaskan diri dari perangkap kemiskinan dan keterbelakangan. Dengan kata lain, pemberdayaan adalah memampukan dan memandirikan masyarakat memenuhi kebutuhan dasar mereka tanpa bantuan pihak luar.

Menurut Jim Ife, konsep pemberdayaan memiliki hubungan erat dengan dua konsep pokok yakni: konsep *power* (daya) dan konsep *disadvantaged* (ketimpangan). Maka, pengertian pemberdayaan dapat dijelaskan menggunakan 4 perspektif: pluralis, elitis, strukturalis, dan post-strukturalis.¹⁶

a) Perspektif Pluralis

Pemberdayaan masyarakat ialah proses yang bertujuan untuk membantu kelompok masyarakat atau individu yang kurang beruntung agar

¹⁶ Zubaedi, ‘Buku Pengembangan Masyarakat (1).Pdf’, 2013, p. 270.

mampu terlibat secara efektif pada persaingan dengan ketimpangan-ketimpangan lain. Upaya pemberdayaan ini merupakan pembelajaran, memberikan pembelajaran mengenai media yang berhubungan dengan tindakan-tindakan politis dan masyarakat memahami bagaimana aturan main sebuah sistem yang ada (aturan main). Olehnya itu diperlukan upaya dalam meningkatkan kapasitas masyarakat sehingga dapat bersaing sehingga tidak ada ketimpangan. Dengan kata lain, pemberdayaan masyarakat adalah sebuah upaya guna mengajarkan masyarakat kelompok atau individu tentang bagaimana bersaing di dalam sebuah peraturan.

b) Perspektif Elitis

Pemberdayaan masyarakat dalam perspektif elitis adalah upaya untuk bergabung dan mempengaruhi kalangan elite seperti pejabat, orang kaya, tokoh masyarakat dan lain-lain, membentuk gabungan dengan kalangan elite serta berupaya perubahan pada kalangan elite. Upaya ini dilakukan mengingat masyarakat menjadi tidak berdaya karena adanya power dan kontrol yang kuat dari kalangan-kalangan elite terhadap beberapa aspek seperti media, pendidikan, partai politik, kebijakan publik, dan birokrasi. Sehingga ini menjadi sebuah upaya dalam melakukan konfrontasi dan mengupayakan perubahan-perubahan agar masyarakat yang tidak berdaya mendapatkan perhatian khusus.

c) Perspektif Strukturalis

Pemberdayaan masyarakat merupakan sebuah agenda perjuangan yang lebih menantang karena tujuannya dari pemberdayaan dapat dicapai apabila segala bentuk ketimpangan struktural dieliminir. Umumnya, Masyarakat menjadi tidak berdaya karena adanya sebuah struktur sosial yang mendominasi dan menindas mereka sehingga hanya segecilintir orang tertentu yang mendominasi posisi struktural tersebut karena alasan kelas sosial, jender, ras atau etnik. Dengan kata lain pemberdayaan merupakan sebuah proses pembebasan, perubahan struktural secara fundamental serta sebuah upaya

untuk menghilangkan penindasan struktural yang hanya segilintir orang tertentu yang mendapatkannya.

d) Perspektif Post-Strukturalis

Pemberdayaan masyarakat merupakan suatu proses yang menantang dan mengubah rasionalitas, Pemberdayaan lebih menekankan pada aspek intelektualitas ketimbang aktivitas, aksi atau praksis, Dari perspektif ini, pemberdayaan masyarakat dipahami sebagai suatu upaya dalam meningkatkan dan mengembangkan pemahaman masyarakat terhadap perkembangan pemikiran baru dan analitis dan menjadikan pendidikan bukan merupakan titik tekan pemberdayaan sebagai suatu aksi.

Upaya dalam pemberdayaan masyarakat perlu didasari bahwa munculnya ketidakberdayaan kepada masyarakat akibat masyarakat tidak memiliki kekuatan. Menurut Jim Ife dengan mengidentifikasi beberapa aspek kekuatan yang sebenarnya masyarakat miliki dapat menjadi bahan untuk memberdayakan mereka.¹⁷

1. Kekuatan atas pilihan pribadi

Upaya pemberdayaan masyarakat ini dilakukan dengan memberikan kepada masyarakat sebuah kesempatan untuk menentukan pilihannya sendiri secara pribadi dalam menentukan arah hidup yang lebih baik.

2. Kekuatan dalam menentukan keruntuhannya sendiri.

Pemberdayaan ini berupaya untuk mendampingi masyarakat untuk menentukan dan merumuskan berbagai kebutuhannya sendiri.

3. Kekuatan dalam kebebasan berekspresi.

Upaya pemberdayaan masyarakat ini dilakukan guna mengembangkan kapasitas masyarakat untuk bebas melakukan sesuatu dan berekspresi dalam bentuk budaya publik.

4. Kekuatan kelembagaan

¹⁷ Alna, A. (2022). *Usaha Pembuatan Tempe Dalam Pemberdayaan Masyarakat Di Perusahaan US. Dia Suryana Parepare* (Doctoral dissertation, IAIN Parepare).

Pemberdayaan masyarakat ini dilakukan dengan meningkatkan aksebelitas masyarakat terhadap berbagai kelembagaan seperti pendidikan, kesehatan, keluarga, keagamaan, sistem kesejahteraan sosial, struktur pemerintahan, media dan sebagainya.

5. Kekuatan sumber daya ekonomi

Pemberdayaan dilakukan dengan meningkatkan akses terhadap pertumbuhan ekonomi masyarakat dan kontrol terhadap aktivitas ekonomi masyarakat.

6. Kekuatan dalam kebebasan reproduksi

Pemberdayaan dilakukan dengan memberikan masyarakat kebebasan dalam melakukan ataupun menentukan proses reproduksi mereka.

Faktor lain yang menyebabkan ketidak-berdayaan masyarakat diluar faktor ketiadaan daya (*Powerless*) adalah faktor ketimpangan. Adapun ketimpangan yang seringkali terjadi pada masyarakat meliputi:

1. Ketimpangan struktural yang terjadi diantara kelompok primer adalah dengan adanya perbedaan kelas antara orang kaya dengan orang miskin dan antara buruh dengan majikan, ketidaksetaraan gender, perbedaan ras maupun etnis yang tercermin pada perbedaan antara masyarakat setempat dengan pendatang dan antara kaum mayoritas dengan minoritas.
2. Ketimpangan kelompok masyarakat dengan perbedaan usia, kalangan tua dengan kalangan muda, keterbatasan fisik, mental dan intelektual, masalah gay-lesbi, isolasi geografis dan sosial (ketertinggalan dan keterbelakangan).
3. Ketimpangan personal akibat faktor kematian, kehilangan orang-orang dicintai,persoalan pribadi dan keluarga.

Oleh karena itu, agenda yang dirancang, dilaksanakan dan di evaluasi terkait program pemberdayaan masyarakat senantiasa akan berjalan dengan lancar dan efektif apabila memperhatikan dan melakukan investigasi terhadap berbagai faktor-faktor yang menjadi akar permasalahan sosial. Dalam hal ini, perlu adanya klarifikasi apakah

akar penyebab ketidak-berdayaan berkaitan dengan faktor kelangkaan sumber daya atau faktor ketimpangan, ataukah gabungan antara keduanya.

Berdasarkan poin tersebut Jim Ife menegaskan secara pengalaman bahwa upaya dalam memberdayakan masyarakat ataupun kelompok masyarakat yang lemah dapat dilakukan dengan tiga strategi. *Pertama*, Kegiatan pemberdayaan yang dilakukan adalah melalui perencanaan yang matang dan kebijakan yang dilaksanakan dengan membangun atau mengubah struktur dan lembaga yang bisa memberikan akses yang sama dan lancar kepada masyarakat tanpa membedakan terhadap sumber daya, pelayanan yang dapat terakses dengan mudah dan kesempatan untuk berpartisipasi dalam kehidupan masyarakat. *Kedua*, Pemberdayaan melalui aksi-aksi sosial kemasyarakatan dan politik yang dilakukan dengan melakukan perjuangan politik dan gerakan-gerakan yang dinamis dalam rangka membangun kekuasaan yang efektif. *Ketiga*, Pemberdayaan melalui pendidikan dan menumbuhkan kesadaran yang dilakukan dengan melalui proses pendidikan untuk membekali pengetahuan dan keterampilan masyarakat lapis bawah sehingga masyarakat mendapatkan kekuatan mereka dalam menangani beberapa aspek ketimpangan-ketimpangan yang ada di lingkungan masyarakat.

Di dalam Islam memandang masyarakat sebagai sebuah individu yang memiliki sistem saling membutuhkan, melindungi dan saling mendukung. Antar individu masyarakat mempunyai hubungan yang idealnya saling menguntungkan satu sama lain. Kesenjangan dalam hal pendapatan ekonomi merupakan sebuah potensi yang dapat dimanfaatkan guna memupuk kerukunan dan silaturahim antar sesama. Islam mendorong pelaksanaan pemberdayaan masyarakat dengan berpegang pada 3 prinsip utama, salah satunya adalah Prinsip Ukhuwwah.

Ukhuwwah dalam bahasa arab berarti persaudaraan. Prinsip ini menegaskan bahwa tiap-tiap muslim saling bersaudara, walaupun tidak ada pertalian darah antar mereka. Rasa persaudaraan menjamin adanya rasa empati dan merekatkan silaturahim dalam masyarakat. Prinsip ini berdasarkan pada Firman Allah SWT. (*QS. Al Hujurat[49]:10*):

﴿ إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ أَخْوَةٌ فَاصْلِحُوهُا بَيْنَ أَخَوِيهِمْ وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ ﴾

Terjemahannya :

“Sesungguhnya orang-orang mukmin itu bersaudara, karena itu damaikanlah antara kedua saudaramu (yang berselisih) dan bertakwalah kepada Allah agar kamu mendapat rahmat.”¹⁸

Rasulullah mengupamakan manusia sebagai bangunan yang saling menguatkan satu sama lain. Di hadis lain juga beliau membahas dan berpesan bahwa umat islam hendaknya bersikap saling mencintai, mengasihi dan menyayangi terhadap sesama layaknya sebuah tubuh, di mana jika ada satu bagian yang merasa sakit maka anggota tubuh yang lainnya akan susah tidur dan merasakan demam.

Dalam konteks pemberdayaan, Ukhnuwwah merupakan motif yang mendasari seluruh upaya pemberdayaan masyarakat, Rasulullah memiliki visi masyarakat muslim yang saling tolong menolong dan saling menanggung kesulitan secara bersama.

C. Tinjauan Konseptual

Tinjauan konseptual membahas terkait hubungan atau kaitan konsep yang akan peneliti gunakan dengan konsep yang berbeda.

1. Pengembangan Usaha

Pengembangan dapat diartikan sebagai suatu usaha untuk meningkatkan kemampuan konseptual, teoritis, teknis dan moral individu sesuai dengan kebutuhan keperjaan dan jabatan melalui pendidikan dan pelatihan (Supriadi, La Ode Angga, 2021).¹⁹

Pengembangan suatu usaha adalah sebuah tanggung jawab dari setiap pengusaha atau wirausaha yang membutuhkan pandangan ke depan, motivasi dan

¹⁸ Ulfi Putra Sany, ‘Prinsip-Prinsip Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Al Qur’ān’, *Jurnal Ilmu Dakwah*, 39.1 (2019), 32 <<https://doi.org/10.21580/jid.v39.1.3989>>.

¹⁹ Supriadi, A., Arisondha, E., & Sari, T. N. (2023). Pengelolaan Keuangan dan Pengembangan Usaha Pada UMKM.

kreativitas. Pada umumnya pemilik usaha dalam mengembangkan usaha harus mampu melihat suatu peluang di mana orang lain tidak mampu melihatnya, menangkap peluang dan memulai usaha atau bisnis, dan menjalankan bisnis dengan berhasil.

Usaha merupakan suatu kegiatan yang di dalamnya mencakup kegiatan produksi dan distribusi dengan menggunakan tenaga, pikiran dan badan untuk mencapai suatu tujuan. Pengembangan usaha adalah suatu cara atau proses memperbaiki pekerjaan yang sekarang maupun yang akan datang dengan meningkatkan perluasan usaha serta kualitas dan kuantitas produksi dari pada kegiatan ekonomi dengan menggerakkan tenaga, pikiran dan adan untuk mencapai tujuan tertentu.

Menurut Subagyo, secara umum pengembangan usaha dibagi menjadi dua jenis, yaitu:

- a. Pengembangan vertikal

Pengembangan vertikal adalah perluasan usaha dengan cara membangun inti bisnis baru yang masih memiliki hubungan langsung dengan bisnis utamanya.

- b. Pengembangan horizontal

Pengembangan horizontal adalah pengembangan usaha baru yang bertujuan memperkuat bisnis utama untuk mendapatkan keunggulan komparatif, yang secara line produk tidak memiliki hubungan core bisnisnya.²⁰

Jika hal ini dapat dilakukan oleh setiap pengusaha, maka besar harapan mereka untuk dapat mengembangkan bahkan menjadikan usaha wirausaha yang awalnya kecil menjadi usaha yang berada pada skala besar. Kegiatan bisnis dapat dimulai dengan membeli usaha orang lain atau yang lebih dikenal dengan sebutan (*starting*), membangun kerjasama antara wirausaha dengan beberapa stakeholder ataupun dengan membeli usaha orang lain atau yang juga dikenal dengan *fransching*. Namun yang perlu diketahui adalah arah daripada usaha ini akan di bawa kemana. Maka dari itu,

²⁰ Supriadi, A., Arisondha, E., & Sari, T. N. (2023). Pengelolaan Keuangan dan Pengembangan Usaha Pada UMKM Hal.9

dibutuhkan pengembangan dalam memperluas dan mempertahankan bisnis tersebut agar dapat berjalan dengan baik sesuai dengan arah dan tujuan yang ingin dicapai sehingga untuk melaksanakan pengembangan usaha dibutuhkan dari berbagai aspek seperti bidang produksi dan pengolahan, pemasaran, SDM, teknologi dan lain-lain.

2. Udang Rebon

Udang rebon adalah salah satu hasil laut dari jenis udang-udangan namun memiliki ukurang yang berbeda dengan jenis udang-udangan lainnya. Karena ukurannya yang kecil inilah sehingga disebut dengan udang “rebon”. Tak hanya di Indonesia tetapi di mancanegara udang ini kerap disebut dengan *Terasi Shrimp* karena memang udang ini merupakan bahan baku dari pembuatan terasi, atau telah dikeringkan dan sangat jarang dijual dalam keadaan segar.²¹

Udang rebon merupakan *zooplankton* dan memiliki ukuran panjang 1-1,5 cm yang memiliki ciri-ciri yaitu mempunyai tiga pasang kaki yang sempurna, restum dan telsonnya pendek, mempunyai kaki renang yang sempurna dan tampak berbulu dan panjang antenna sekitar 2-3 kali panjang tubuhnya (Hutabarat dan Evans, 1986).²² Walaupun tidak setenar daging ayam, daging sapi, atau ikan, seperti jenis udang lainnya, udang rebon tentu memiliki kandungan yang tak kalah tinggi seperti protein yang tinggi. Dari setiap 100 g udang rebon kering, 59,4 g nya merupakan protein. Berlawanan dengan kandungan protein udang rebon kering, kandungan lemaknya termasuk rendah, hanya 3,6 g dari setiap 100 g udang rebon kering., Selain itu, Udang rebon juga memiliki kekayaan mineral dan protein, Zat-zat yang dikandung oleh udang rebon bahkan mampu menangkal Osteoporosis atau gejala tulang keropos,

²¹ Nursyirwani, N., Effendi, I., Yoswati, D., Suparmi, S., Aryani, N., & Effendi, A. (2019). Peningkatan Pendapatan Nelayan Melalui Diversifikasi Produk Berbahan Baku Udang Rebon di Desa Sialang Pasung Kabupaten Kepulauan Meranti. *Journal of Rural and Urban Community Empowerment*, 1(1), 24-28.

²² Siti, M., Dita, A., & Baterun, K. (2021). Potensi Produk Olahan Hasil Perikanan Laut Nelayan Kenjeran Surabaya.

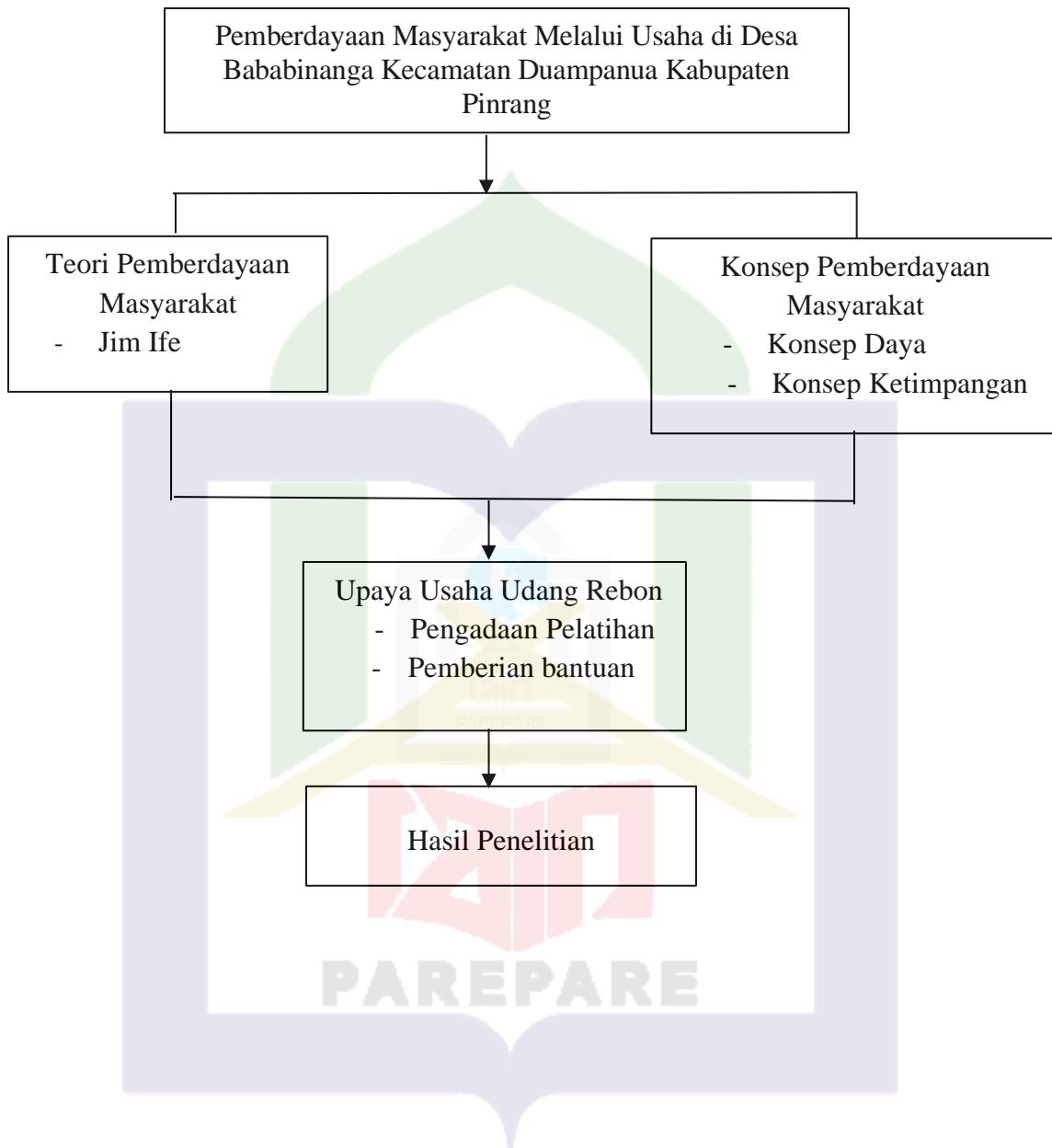
meningkatkan HDL (High Density Lipoprotein), sekaligus menurunkan kadar LDL (Low Density Lipoprotein), dan lemak.

D. Kerangka Pikir

Kerangka pikir adalah sebuah gambaran atau model berupa konsep yang di dalamnya menjelaskan tentang hubungan antara variabel yang lain, Hubungan tersebut dikemukakan dalam bentuk diagram atau skema dengan tujuan untuk mempermudah memahami.²³

Penelitian ini membahas terkait Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan Usaha Udang Rebon di Desa Bababinanga Kecamatan Duampanua Kabupaten Pinrang. Fokus penelitian ini akan mengkaji pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan usaha udang rebon. Tujuan dari kerangka pikir ini adalah untuk memudahkan bagi penulis dalam melaksanakan penelitian serta memudahkan pembaca dalam memahami proposal ini.

²³ Fikri, F. (2023). Pedoman Penulisan Karya Ilmiah IAIN Parepare Tahun 2023.

Gambar 2.1 Kerangka Pikir

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan oleh penulis untuk penelitian ini meliputi beberapa hal yaitu jenis penelitian, lokasi penelitian, fokus penelitian, jenis dan sumber data yang digunakan, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif.

Metode penelitian kualitatif menekankan pada metode penelitian observasi di lapangan dan data yang dikumpulkan atau dianalisis berupa kata-kata, gambar dengan cara non statistik bukan dengan angka-angka. Selain itu, semua yang dikumpulkan berkemungkinan menjadi kunci terhadap apa yang sudah diteliti. Dengan demikian, laporan penelitian akan berisi kutipan-kutipan data untuk memberi gambaran penyajian laporan tersebut.²⁴ Metode penelitian ini digunakan sebagai dasar penelitian langsung dilapangan dimana penulis mencari data atau informasi serta menafsirkan dan memahami data yang didapatkan, kemudian akan menjadi hasil akhir dari penelitian ini.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi

Lokasi yang akan dijadikan sebagai tempat pelaksanaan penelitian berkaitan dengan masalah yang diangkat adalah di Desa Bababinanga kecamatan Duampanua kabupaten Pinrang.

2. Waktu

²⁴J. Moleong. *Metodologi penelitian kualitatif*, (cet. I; bandung; Remaja Rosdakarya, 1989), h.6

Penelitian setelah penyusunan proposal penelitian dan telah diseminarkan serta telah mendapat surat izin penelitian, maka penulis akan melakukan penelitian yang akan dilaksanakan selama 60 hari.

C. Fokus Penelitian

Penelitian ini berfokus pada pemberdayaan masyarakat dengan menggunakan metode sesuai dengan konseptual yang telah disusun oleh peneliti. Pada penelitian ini, peneliti akan mengungkap terkait pemberdayaan masyarakat melalui usaha udang rebon.

D. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif, yang berarti data yang terbentuk dari kata dan kalimat, bukan angka. Data ini diperoleh melalui berbagai macam teknik pengumpulan data, seperti observasi, analisis dokumen dan wawancara serta bentuk lain berupa pengambilan gambar melalui pemotretan, rekaman maupun video. Adapun sumber data dari penelitian ini terdapat 2 jenis sumber yakni:

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer yaitu sumber data yang didapatkan dari informan mengenai suatu data dari seseorang tentang masalah yang sedang diteliti oleh penulis. Data primer adalah ragam kasus baik dari pemerintah desa, masyarakat setempat, dan nelayan atau yang lainnya yang menjadi subjek penelitian (sumber informasi pertama, *first hand* dalam mengumpulkan data penelitian).²⁵ Data yang diperoleh secara langsung dari informan (Masyarakat sebanyak 5 orang dan Aparat Pemerintah Desa 2 Orang) yang didapatkan melalui kegiatan wawancara dengan subjek peneliti dan dengan observasi atau pengamatan langsung di Desa Bababinanga Kecamatan Duampanua Kabupaten Pinrang.

2. Sumber Data Sekunder

²⁵ Fadilla, A. R., & Wulandari, P. A. (2023). Literature review analisis data kualitatif: tahap pengumpulan data. *Mitita Jurnal Penelitian*, 1(3), 34-46.

Data sekunder adalah sumber data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh atau dicatat pihak lain). Data Sekunder yang digunakan dalam penelitian ini seperti buku, laporan, jurnal dan lain-lain. Data sekunder dalam penelitian ini yaitu data yang diperoleh dari arsip dan macam litetatur seperti buku-buku, dokumen, maupun referensi yang terkait dan relevan dengan penelitian ini.²⁶

E. Teknik Pengumpulan dan Pengolahan Data

Untuk memperoleh data sesuai dengan sumber yang telah dijelaskan sebelumnya, maka ada tiga teknik metode pengumpulan data dalam penelitian kualitatif yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi.

1. Observasi

Aktivitas observasi tidak hanya mengamati saja. Jika hanya mengamati tanpa menganalisa seperti turis. Begitupun sebaliknya, jika hanya menganalisa tanpa melihat dapat disebut mengkhayal. Oleh sebab itu, observasi adalah usaha sadar untuk mengumpulkan data yang dilakukan sistematis dengan menggunakan prosedur yang terstandar. Teknik ini menuntut pengalaman empiris peneliti ketika berinteraksi dengan objek penelitian sehingga hasil pengalaman tersebut dapat dituangkan untuk menambah data penelitian.²⁷

2. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan yang terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Wawancara merupakan percakapan antara dua orang dimana salah satunya bertujuan untuk menggali dan mendapatkan informasi untuk suatu tujuan tertentu.

²⁶ Fadilla, A. R., & Wulandari, P. A. (2023). Literature review analisis data kualitatif: tahap pengumpulan data. *Mitita Jurnal Penelitian*, 1(3), 34-46.

²⁷ Sarosa, S. (2021). *Analisis data penelitian kualitatif*. Pt Kanisius.

Wawancara adalah komunikasi antara dua orang atau lebih yang didalamnya terdapat proses tanya jawab dengan tujuan untuk mendapatkan informasi yang relevan atau valid. Wawancara yang digunakan peneliti, yaitu wawancara semi terstruktur yaitu wawancara yang dilakukan dengan spontan, artinya kemampuan mengembangkan pertanyaan-pertanyaan yang dikemukakan kepada narasumber.²⁸

3. Dokumentasi

Aktivitas dokumentasi tidak sekadar foto-foto tetapi lebih dari itu. Dokumentasi adalah setiap bahan tertulis atau file yang terdiri dari dokumen pribadi seperti buku harian, surat pribadi, autografi, dokumen resmi seperti memo, pengumuman laporan rapat, aturan lembaga masyarakat dan lain-lain. Dokumen yang dianalisa dalam penelitian ini adalah buku panduan kurikulum dan buku sejarah singkat. Berdasarkan teori teknik pengumpulan data di atas, penulis menggunakan metode wawancara tidak terstruktur, observasi langsung, dan dokumentasi untuk memperoleh data penelitian yang valid.²⁹

F. Teknik Analisis Data

Selain dari ketiga teknik pengumpulan data diatas, adapun teknik analisis data dari Penelitian kualitatif yang berusaha menggambarkan, mempresentasikan serta menafsirkan tentang hasil penelitian secara detail atau menyeluruh sesuai data yang sudah diperoleh dan dikumpulkan dari hasil observasi dan interview serta dokumentasi. Mendeskripsikan data kualitatif adalah dengan cara menyusun dan mengelompokkan data yang ada, sehingga memberikan gambaran nyata terhadap informan. Metode penelitian kualitatif tidak mengandalkan bukti berdasarkan logika matematis, perinsip angka, dan metode statistik.³⁰ Proses analisis yang akan dilakukan

²⁸ Sarosa, S. (2021). *Analisis data penelitian kualitatif*. Pt Kanisius.

²⁹ Harahap, N. (2020). Penelitian kualitatif.

³⁰ Ni'matuzahroh, S. P. M. S.; Prasetyaningrum, Susanti. *Observasi: teori dan aplikasi dalam psikologi*. UMMPress, 2018, h. 3-4.

oleh peneliti adalah analisa interaktif yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman yakni diantaranya sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses pemilihan, pemustan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Proses ini berlangsung terus menerus selama penelitian berlangsung, bahkan sebelum data benar-benar terkumpul sebagaimana terlihat dari kerangka konseptual penelitian, permasalahan studi, dan pendekatan pengumpulan data yang dipilih peneliti.³¹

Reduksi data adalah teknik analisis kualitatif yang memiliki fungsi menyederhanakan, menggolongkan, dan menyeleksi data dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi.

2. Penyajian Data

Penyajian data adalah mengumpulkan data atau informasi secara tersusun, yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Data yang sudah ada disusun dengan menggunakan teks bersifat naratif, selain itu dapat berupa matriks, grafik, dan lain-lain.³² Penyajian data yakni suatu proses dalam penyusunan laporan hasil penelitian yang berfungsi apabila data yang telah dikumpulkan dapat dianalisa sesuai dengan tujuan yang diinginkan. Hal tersebut dilakukan dengan alasan supaya memudahkan peneliti untuk merencanakan tindakan selanjutnya.

3. Menarik Simpulan

Upaya penarikan kesimpulan dilakukan peneliti secara terus- menerus selama berada di lapangan. Dari permulaan pengumpulan data, peneliti kualitatif mulai mencari arti benda-benda, mencatat keteraturan pola-pola (dalam catatan teori), penjelasan-penjelasan, konfigurasi-konfigurasi yang mungkin, alur sebab akibat, dan

³¹Ahmad Rijali. “*Analisis Data Kualitatif*”, Jurnal Alhadharah, Vol.17, No.33, Januari 2018.

³²Nasution. *Metode Penelitian Naturalistik dan Kulitatif*,(Bandung: Tarsito, 1988).

proposisi. Kesimpulan-kesimpulan ini ditangani secara longgar, tetap terbuka, dan skeptis, tetapi kesimpulan sudah disediakan. Mula-mula belum jelas, namun kemudian meningkat menjadi lebih rinci dan mengakar dengan kokoh.³³

Penarikan kesimpulan dalam teknik analisis kualitatif adalah mengumpulkan data yang diperoleh dilapangan dan diverifikasi selama penelitian berlangsung dengan cara memikirkan kembali dan meninjau ulang catatan lapangan. Kesimpulan awal adalah kesimpulan sementara yang sewaktu-waktu dapat berubah apabila diperoleh data baru yang lebih valid.

G. Uji Keabsahan Data

Terdapat beberapa uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif yaitu sebagai berikut:

1. **Uji Credibility**

Dalam mencapai kredibilitas ada beberapa teknik yaitu: perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman, analisis kasus negatif, member check.³⁴

2. **Uji Transferability**

Transferability ini merupakan validitas eksternal dalam penelitian kuantitatif. Validitas eksternal merupakan derajat ketepatan atau dapat diterapkannya hasil penelitian ke populasi di mana sampel tersebut diambil.³⁵

3. **Uji Dependability**

Dependability berkaitan dengan konsistensi antara hasil-hasil penelitian dengan data-data yang dikumpulkan.³⁶

4. **Uji Confirmability**

³³Ahmad Rijali. *Analisis Data Kualitatif*, Jurnal Alhadharah, Vol.17, No.33, Januari 2018, h.94.

³⁴Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif, DanR&D*,h.368

³⁵ Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif, DanR & D*,h.376.

³⁶ MuslimSalam. *Metodologi Penelitian Sosial Kualitatif Menggugat Doktrin Kualitatif*, (Makassar:MasagenaPress,2011), h.117.

Dalam penelitian kualitatif, uji *confirmability* mirip dengan uji *dependability*, sehingga pengujinya dapat dilakukan secara bersamaan. Menguji *confirmability* berarti menguji hasil penelitian, dikaitkan dengan proses peneliti.



BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

A. Hasil Penelitian

1. Upaya Pemberdayaan Masyarakat Melalui Usaha Udang Rebon di Desa Bababinanga Kecamatan Duampanua Kabupaten Pinrang

Pemberdayaan Masyarakat di pedesaan merupakan suatu agenda prioritas yang mesti dilakukan oleh pemerintah Desa guna mensejahterakan Masyarakat di wilayah pedesaan, kegiatan Pembangunan di tingkat daerah merupakan bagian yang tak terpisahkan dari kegiatan Pembangunan desa, hal ini karena desa adalah basis kekuatan sosial ekonomi dan politik yang perlu mendapat perhatian serius dari pemerintah.

Pembangunan yang dilakukan di pedesaan harus mengarah pada satu tujuan yakni untuk mensejahterakan Masyarakat melalui pemberdayaan Masyarakat Desa. Pemberdayaan Masyarakat merupakan suatu Upaya untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas Sumber Daya Manusia (SDM) terutama dalam membentuk serta mengubah pola pikir dan perilaku masyarakat yang dulunya tidak tau menjadi tau dan yang dulunya tidak mandiri menjadi mandiri demi mencapai kualitas dan taraf hidup yang lebih baik.

a. Peran pemerintah Desa dalam pengembangan usaha udang rebon

Pemerintah Desa memiliki peran strategis dalam mendukung pengembangan usaha udang rebon sebagai salah satu potensi ekonomi lokal. Peran ini meliputi fasilitasi pelatihan untuk meningkatkan keterampilan dan pengetahuan masyarakat, khususnya dalam pengolahan dan pemasaran produk berbahan dasar udang rebon. Selain itu, pemerintah desa juga dapat menyediakan bantuan sarana dan prasarana, seperti alat tangkap, alat pengolahan, atau kemasan produk untuk mendukung produktivitas usaha. Tidak hanya itu, pemerintah desa berperan dalam menjalin

kemitraan dengan pihak lain, seperti dinas terkait, lembaga keuangan, atau pelaku usaha, untuk membuka akses pasar yang lebih luas dan meningkatkan nilai jual produk. Melalui program pemberdayaan ekonomi desa, pemerintah juga dapat memberikan pendampingan kepada pelaku usaha agar pengelolaan usaha menjadi lebih profesional dan berkelanjutan. Dengan berbagai inisiatif ini, pengembangan usaha udang rebon dapat menjadi penggerak ekonomi desa yang bermanfaat bagi kesejahteraan masyarakat.

Dalam hasil wawancara yang dilakukan penulis dengan Ibu Tasma selaku Sekretaris Desa Bababinanga, beliau mengatakan sebagai berikut :

“Dalam pengembangan usaha udang rebon kami memiliki program pelatihan kepada ibu-ibu dalam melakukan pembuatan terasi dan sambal balaceng untuk mengembangkan kreativitas dan usahanya, Pelatihan ini diadakan dengan mengadakan pertemuan di salah satu rumah warga, memberikan materi pelatihan lalu praktik dalam pembuatan produksi”³⁷

Dalam hasil wawancara dengan Pak Muhammad Taiyep selaku Kepala Desa Bababinanga, Beliau Mengatakan sebagai berikut :

”Balaceng ini dibikin terasi dulu kalau tidak dijual balacengnya secara mentah, kalau ada hasilnya baru dijual”³⁸

Sebagai bagian dari upaya mengembangkan usaha berbasis udang rebon, Pemerintah Desa merancang program pelatihan khusus bagi ibu-ibu. Pelatihan ini difokuskan pada keterampilan memproduksi olahan udang rebon, seperti terasi dan sambal balaceng, sebagai produk bernilai tambah yang dapat meningkatkan potensi ekonomi keluarga.

Program ini bertujuan untuk memberdayakan masyarakat dengan memberikan mereka akses terhadap keterampilan dan peluang ekonomi baru. Dengan menjadi

³⁷ Tasma(45), Sekretaris Desa Bababinanga, Wawancara di Dusun Babana pada tanggal 22 Desember 2024

³⁸ Muhammad Taiyep(61), Kepala Desa Bababinanga, Wawancara di Kantor Desa pada tanggal 6 Januari 2025

produsen produk turunan udang rebon, ibu-ibu tidak hanya dapat meningkatkan pendapatan rumah tangga, tetapi juga berkontribusi dalam menciptakan usaha mikro yang berkelanjutan di tingkat lokal.

Inisiatif ini juga berdampak positif pada keberlanjutan sumber daya alam. Dengan mengolah hasil tangkapan udang rebon menjadi produk bernilai tambah, potensi limbah dari proses pengolahan dapat diminimalkan. Selain itu, upaya ini mendukung pengembangan ekonomi berbasis komunitas dan meningkatkan daya saing produk lokal di pasar yang lebih luas. Secara keseluruhan, program pelatihan ini tidak hanya membantu pengembangan usaha udang rebon, tetapi juga menciptakan lingkungan yang mendukung pemberdayaan perempuan dan pertumbuhan ekonomi yang inklusif. Hal ini dapat menjadi upaya untuk memberikan dampak jangka panjang bagi kesejahteraan masyarakatnya para pelaku usaha dan mendukung pembangunan berkelanjutan di wilayah tersebut.

Hasil wawancara dengan Ibu Hariyana selaku warga penghasil produksi terasi, beliau menyatakan bahwa :

“Programnya bagus dan sangat membantu sehingga kami mendapatkan pengetahuan baru bisa bikin terasi dari udang rebon dan bisa mengubah pola pikir ternyata lebih bagus jika ada produksi yang dapat membantu perekonomian tambahan”³⁹

Hasil wawancara dengan ibu Hairia selaku warga penghasil produksi sambal balaceng, beliau mengatakan sebagai berikut :

“kalau saya pribadi sangat bagus, Karna kami dari masyarakat dari ibu-ibu ada yang namanya usaha rumah tangga dan penghasilan juga”⁴⁰

Hasil wawancara dengan ibu Ninang, Selaku warga penghasil terasi, Beliau juga mengatakan bahwa :

“Bagus sekali, sangat terbantu dengan adanya pelatihan itu, jadi kami juga

³⁹ Hariyana(37), Pelaku Usaha Terasi, Wawancara di Desa Bababinanga pada tanggal 22 Desember 2024

⁴⁰ Hairia(40), Pelaku Usaha Sambal Balaceng, Wawancara di Desa Bababinanga pada tanggal 22 Desember 2024

masyarakat merasa ada penghasilan baru”⁴¹

Program ini memberikan manfaat yang signifikan dengan menghadirkan pengetahuan baru bagi peserta, khususnya terkait pembuatan terasi dari udang rebon. Selain memberikan keterampilan teknis, program ini juga berhasil mengubah pola pikir peserta tentang pentingnya mengembangkan produksi sendiri sebagai peluang ekonomi. Dengan demikian, peserta tidak hanya mendapatkan ilmu baru, tetapi juga termotivasi untuk memanfaatkan keterampilan tersebut dalam menciptakan peluang usaha yang dapat membantu meningkatkan pendapatan tambahan. Hal ini menunjukkan bahwa program ini dirancang untuk memberdayakan masyarakat secara berkelanjutan dan memberikan dampak positif bagi perekonomian lokal.

Terkait dengan hal ini menunjukkan bahwa program kolaborasi antara pemerintah desa dengan stakeholder sangat membantu masyarakat dalam memberikan edukasi terhadap pengelolaan sumber daya alam lokal untuk lebih bernilai dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Adanya program pengembangan usaha udang rebon melalui produksi terasi dan sambal balaceng yang berbahan baku dari udang rebon membantu masyarakat memenuhi kebutuhannya, Pengembangan masyarakat diketahui sebagai upaya dalam meningkatkan harkat dan martabat lapisan masyarakat kalangan bawah yang dengan segala keterbatasan belum mampu keluar dari garis kemiskinan, ketidaktahanan serta keterbelakangan.

Dalam upaya mendukung pengembangan usaha udang rebon, program pelatihan, bantuan dana, dan bantuan teknis menjadi langkah strategis yang saling melengkapi. Pelatihan diberikan kepada masyarakat, khususnya ibu-ibu, untuk meningkatkan keterampilan dalam mengolah udang rebon menjadi produk bernilai tambah seperti terasi dan sambal balaceng. Selain Materi pelatihan ada juga bantuan dana disediakan sebagai modal kerja yang dapat dimanfaatkan untuk membeli bahan baku, peralatan

⁴¹ Ninang(49), Selaku Pelaku Usaha Terasi, Wawancara di Desa Bababinanga pada tanggal 22 Desember 2024

produksi, atau kebutuhan lain yang mendukung kelangsungan usaha. Bantuan teknis juga diberikan dalam bentuk pendampingan oleh tenaga ahli, yang membantu masyarakat dalam proses produksi, pengendalian mutu, serta penerapan teknologi modern. Sinergi antara pelatihan, dana, dan dukungan teknis ini bertujuan untuk menciptakan usaha yang berkelanjutan, meningkatkan pendapatan masyarakat, dan mengoptimalkan potensi lokal secara maksimal.

Hasil wawancara penulis kepada ibu Tasma selaku Sekretaris Desa Bababinanga, beliau mengatakan sebagai berikut :

“Selain pelatihan yang diberikan ada juga kemarin yang mendapatkan bantuan alat berupa copper, Blender dan cetakan untuk mendukung dalam pengembangan usaha mereka”⁴²

Selain memberikan pelatihan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan, beberapa peserta juga mendapatkan bantuan alat berupa copper, blender, dan cetakan. Bantuan ini bertujuan untuk mendukung penerapan hasil pelatihan dalam pengembangan usaha mereka. Alat-alat tersebut dipilih berdasarkan kebutuhan spesifik yang relevan dengan jenis usaha yang dijalankan peserta. Copper merupakan alat masak berbahan tembaga, berguna untuk menunjang proses produksi, terutama di bidang kuliner seperti sambal balaceng dan terasi. Adapun blender yang di berikan berguna membantu dalam mengolah bahan secara efisien, sedangkan cetakan digunakan untuk memberikan bentuk tertentu pada produk pada produk terasi. Dengan kombinasi pelatihan dan bantuan alat, peserta diharapkan dapat lebih siap mengembangkan usaha mereka, meningkatkan produktivitas, dan menghasilkan produk berkualitas.

Hasil wawancara dengan ibu Hairia selaku pelaku usaha produksi sambal balaceng, beliau menyatakan bahwa :

“Ada, kami awalnya itu di dana i oleh BumDes dan dibelikan alat-alat walaupun seadanya tapi itu sangat-sangat membantu untuk kelangsungan produksinya

⁴² Tasma(45), Sekretaris Desa Bababinanga, Wawancara di Desa Bababinanga, pada tanggal 22 Desember 2024

kami, alatnya itu dek ada copper ada timbangan juga”⁴³

Selain Ibu Hairia, Ibu Hariyana selaku pelaku usaha terasi juga mengatakan bahwa :

“Ada kemarin memang diberikan bantuan kayak cetakan kue untuk pencetakan terasi”⁴⁴

Hasil wawancara dengan ibu Nursaidah, beliau Mengatakan sebagai berikut :

“Alhamdulillah bagusji,ada program dan bantuan begitu, Karna kita di panggil ki juga jadi alhamdulillah”⁴⁵

Pada penjelasan diatas mengatakan bahwa masyarakat pada awalnya mendapatkan dukungan pendanaan dari BumDes yang sangat membantu dalam memulai kegiatan produksi. Dengan dana tersebut, dibelikan berbagai alat meskipun sederhana, seperti copper dan timbangan, yang sangat berguna untuk menunjang proses produksi. Keberadaan alat-alat ini menjadi modal penting bagi kelangsungan usaha mereka, karena memungkinkan untuk bekerja lebih efektif dan efisien. Dukungan ini tidak hanya memberikan bantuan material, tetapi juga menjadi bentuk kepercayaan dan dorongan bagi masyarakat untuk terus mengembangkan usaha yang sedang dijalankan.

Dalam hal pengembangan usaha udang rebon untuk melakukan inovasi kreativitas dengan menjadikan udang rebon sebagai bahan baku pembuatan suatu produk dengan mengingat udang rebon merupakan salah satu potensi sumber daya alam yang cukup melimpah perlu melalui fasilitas internal dan eksternal dan potensi internal masyarakat yang ada di Desa Bababinanga Kecamatan Duampanua Kabupaten Pinrang sangat diperlukan.

Adapun pengembangan secara internal untuk masyarakat di Desa Bababinanga Kecamatan Duampanua Kabupaten Pinrang ini terdiri dari:

⁴³ Hairia(40), Pelaku Usaha Sambal balaceng, Wawancara di Desa Bababinanga, pada tanggal 22 Desember 2024

⁴⁴ Hariyana(37), Selaku Pelaku Usaha Terasi, Wawancara di Desa Bababinanga pada tanggal 22 Desember 2024

⁴⁵ Nursaidah(39), Usaha Terasi, Wawancara di Desa Bababinanga pada tanggal 22 Desember 2024

1. Pengadaan modal
2. Inovasi hasil tangkapan udang/Pelatihan
3. Pengadaan sarana dan prasarana

Dalam pengembangan secara eksternal untuk para masyarakat yang tergabung dalam kelompok ibu-ibu di Desa Bababinanga Kecamatan Duampanua Kabupaten Pinrang dengan adanya bantuan dari Pemerintah Desa beserta dengan Stakeholder. Dimana peran pemerintah Desa dalam rangka mengembangkan Inovasi dan penghasilan masyarakat sangat diperlukan. Karena usaha merupakan salah satu agenda yang meningkatkan inovasi kerja yang dapat membantu untuk kesejahteraan perekonomian masyarakat.

Hasil wawancara dengan Ibu Haryana selaku ibu rumah tangga yang memproduksi terasi, beliau mengatakan sebagai berikut :

“Soal dukungan pemerintah setempat untuk sementara belum toh karna baru beberapa kali itu juga datang yayasanya Hadji kalla survey karna kita terkendala di udang rebon juga, jadi untuk sementara belum ada tindak lanjut dengan pemerintah setempat, karna masih kecil-kecilan juga, masih di sini saja, masih promosi di kampung, karena belum ada BPOM nya, Sertifikat halalnya sama masa ketahanan produknya”⁴⁶

Berdasarkan hasil wawancara diatas bahwa masyarakat yang tergabung dalam kelompok usaha ini memang memerlukan solusi dalam meningkatkan produknya, Pemerintah Desa dalam hal ini sebagai kepanjangan tangan masyarakat ke Dinas terkait maupun pemerintah Daerah untuk mengatasi permasalahan yang terjadi dalam pengembangan usaha udang rebon dalam hal Sumber daya manusia, Produksi, Pemasaran, Sertifikat halal dan juga Masa ketahanan produk agar menghasilkan produk

⁴⁶ Haryana(37), Pelaku Usaha Terasi, Wawancara di Desa Bababinanga, Pada tanggal 22 Desember 2024

yang lebih banyak dan berkualitas. Hal ini menjadi penting sebab penguatan daya saing terhadap produksi terasi dan sambal balaceng usaha rumah tangga memerlukan dukungan dalam pemasaran produk yang lebih luas ke berbagai daerah kepada konsumen.

Untuk menjawab kebutuhan masyarakat, Pemerintah Desa perlu mengambil langkah strategis sebagai fasilitator dan penghubung antara kelompok usaha dengan dinas terkait serta pemerintah daerah. Dalam hal sumber daya manusia, pelatihan berkelanjutan yang melibatkan ahli di bidang pengolahan makanan, pemasaran digital, dan manajemen usaha sangat diperlukan untuk meningkatkan kapasitas pelaku usaha.

Di sisi produksi, dukungan berupa teknologi pengolahan modern dapat diberikan untuk meningkatkan efisiensi dan kualitas produk. Contohnya adalah alat pengering otomatis untuk memastikan hasil produksi lebih konsisten dan memiliki daya tahan yang lebih lama. Selain itu, pemerintah desa dapat mendorong kelompok usaha untuk mendapatkan sertifikasi halal melalui pendampingan administratif dan subsidi biaya agar produk mereka lebih diterima di pasar yang lebih luas, terutama di daerah mayoritas Muslim.

b. Inovasi produksi udang rebon

Inovasi produksi udang rebon semakin berkembang seiring dengan kebutuhan pasar yang semakin tinggi akan produk olahan udang berbasis rebon. Salah satu inovasi yang signifikan adalah pengembangan teknik budidaya yang lebih efisien. Selain itu, inovasi dalam pengolahan rebon juga ikut berkembang, seperti pengeringan dengan teknologi ramah lingkungan yang mempertahankan kandungan gizi dan rasa khas udang rebon. Hal ini tidak hanya meningkatkan daya saing produk di pasar lokal dan internasional, tetapi juga membuka peluang untuk diversifikasi produk olahan seperti Terasi, Sambal balaceng, atau produk makanan siap saji lainnya. Dengan terus memanfaatkan riset dan teknologi terbaru, produksi udang rebon dapat menjadi lebih

berkelanjutan dan memberikan nilai tambah bagi masyarakat khususnya nelayan dan ibu rumah tangga.

Hasil wawancara dengan Bapak Muhammad Taiyep selaku Kepala Desa Bababinanga, Beliau mengatakan sebagai berikut :

“Selama ini kan hasilnya itu potensi menjual kalau hanya balacengnya saja tapi alhamdulilah ada juga pembuatan juga terasi dari balaceng, kalau mislanya tidak dijual itu balacengnya”⁴⁷

Berdasarkan hasil wawancara diatas bahwa pemerintah Desa dengan sejumlah mitra kerjasama utamanya Yayasan Kalla memberikan fasilitas berupa bantuan pelatihan dalam meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan Sumber daya manusia, Sehingga peran sentral pemerintah desa dalam memberikan pelayanan kepada masyarakat dalam meningkatkan perekonomian dengan keterlibatan stakeholders. Yayasan Kalla sendiri memiliki program-program yang fokus pada peningkatan keterampilan dan kesejahteraan masyarakat, dan hal ini sangat membantu pemerintah desa dalam mengembangkan potensi lokal, khususnya dalam pengolahan udang rebon. Salah satu program yang baru-baru ini dilaksanakan adalah pelatihan pembuatan terasi dan sambal balaceng, yang keduanya memanfaatkan bahan dasar udang rebon. Program ini memberikan pengetahuan dan keterampilan baru kepada ibu-ibu desa untuk mengolah udang rebon menjadi produk bernilai tinggi, yang tidak hanya meningkatkan pendapatan mereka, tetapi juga memperkenalkan produk olahan khas daerah yang memiliki potensi pasar yang luas.

Berdasarkan Hasil wawancara dengan Ibu Hairiah selaku pelaku usaha Sambal balaceng, beliau mengatakan sebagai berikut :

“Kalau dari saya pribadi sangat bagus karna kami dari masyarakat ini dari ibu ibu ada usaha kecil-kecilan, ada usaha rumah tangga kan, ada penghasilan juga walaupun sedikit-sedikit dulu tapi yah lumayan membantu perekonomian

⁴⁷ Muhammada Taiyep(61), kepala Desa Bababinanga, Wawancara di Kantor Desa, pada tanggal 6 januari 2022

keluarga”⁴⁸

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Hariyana selaku pelaku usaha Terasi, beliau mengatakan sebagai berikut :

“Iye bagus, membantu, walaupun masih di kampung tapi alhamdulillah”⁴⁹

Berdasarkan dari hasil wawancara diatas bahwa program ini sangat bagus karena memberikan dampak positif langsung kepada masyarakat, khususnya para ibu-ibu untuk memiliki usaha kecil-kecilan atau usaha rumah tangga. Dengan adanya pelatihan dan keterampilan baru yang mereka peroleh, meskipun penghasilan yang diperoleh awalnya mungkin tidak besar, namun tetap memberikan kontribusi yang cukup berarti dalam meningkatkan perekonomian keluarga. Usaha kecil yang mereka jalankan, seperti mengolah produk lokal menjadi terasi atau sambal balaceng, bisa menjadi sumber pendapatan tambahan yang membantu memenuhi kebutuhan sehari-hari. Hal ini juga memberikan rasa percaya diri bagi ibu-ibu untuk mengembangkan potensi mereka lebih lanjut dan berperan aktif dalam perekonomian keluarga, meskipun dimulai dari skala yang kecil. Inilah yang menjadi salah satu kekuatan dari pemberdayaan ekonomi berbasis masyarakat.

Ibu Hairiah dan ibu Hariyana juga berpendapat bahwa Inovasi produk sambal balaceng dan terasi ini merupakan salah satu usaha yang dapat memberikan dampak yang baik sebab memberikan pemahaman dalam melakukan diversifikasi olahan udang rebon sebagai bahan baku guna di olah menjadi produk terasi dan sambal balaceng agar berdampak dalam pengembangan ekonomi keluarga, walaupun terkesan masih kecil akan tetapi memberikan dampak yang lumayan untuk perekonomian keluarga.

⁴⁸ Hairiah(40), Pelaku Usaha Sambal Balaceng, Wawancara di Desa Bababinanga, pada tanggal 22 desember 2024

⁴⁹ Ibu Hariyana(37), Pelaku Usaha Terasi, Wawancara di Desa Bababinanga, pada tanggal 22 Desember 2024

c. Jalinan Mitra kerjasama Pemerintah Desa dengan Pihak Luar

Jalinan mitra pemerintah desa dengan pihak luar merupakan upaya kolaboratif untuk meningkatkan pembangunan desa melalui sinergi dengan berbagai pihak seperti lembaga pemerintah, swasta, lembaga swadaya masyarakat (LSM), dan akademisi. Kerja sama ini bertujuan untuk mengoptimalkan potensi desa dengan memanfaatkan sumber daya, teknologi, dan pengetahuan dari mitra eksternal. Misalnya, program pendampingan dari perguruan tinggi dapat membantu pemberdayaan masyarakat, sementara investasi dari sektor swasta dapat mendorong pertumbuhan ekonomi lokal. Jalinan kemitraan ini juga membuka peluang untuk transfer pengetahuan dan inovasi, meningkatkan transparansi, dan memperkuat akuntabilitas pemerintah desa dalam melayani warganya. Dengan kerjasama yang harmonis, pembangunan desa dapat berjalan lebih efektif, inklusif, dan berkelanjutan.

Berdasarkan hasil wawancara penulis kepada ibu Tasma selaku Sekretaris Desa Bababinanga, beliau mengatakan sebagai berikut :

“Ada beberapa lembaga mitra pemerintah desa salah satunya itu Yayasan Hadji Kalla yang membantu memfasilitasi juga pelatihan dan memberikan bantuan”⁵⁰

Pemerintah desa bekerja sama dengan berbagai lembaga mitra untuk mendukung pembangunan dan kesejahteraan masyarakat setempat. Salah satu lembaga mitra tersebut adalah Yayasan Hadji Kalla, yang berperan aktif dalam membantu masyarakat desa melalui berbagai program. Yayasan ini tidak hanya memberikan bantuan berupa fasilitas, tetapi juga menyelenggarakan pelatihan yang bertujuan untuk meningkatkan kapasitas dan keterampilan masyarakat. Dengan adanya kolaborasi ini, diharapkan masyarakat desa dapat lebih mandiri dan produktif dalam mengembangkan potensi lokal serta menghadapi tantangan yang ada.

⁵⁰ Tasma(45), Sekretaris Desa Bababinanga, Wawancara di Desa Bababinanga, pada tanggal 22 Desember 2024

Kolaborasi antara pemerintah desa dan Yayasan Hadji Kalla telah memberikan dampak signifikan bagi masyarakat, terutama dalam memberdayakan potensi ekonomi lokal. Melalui program-program pelatihan, masyarakat tidak hanya mendapatkan keterampilan baru, tetapi juga pemahaman tentang cara mengelola usaha secara berkelanjutan. Selain itu, bantuan fasilitas yang diberikan oleh yayasan menjadi modal penting dalam mendukung operasional usaha kecil, seperti alat produksi, infrastruktur, atau bantuan modal awal.

Keberhasilan program ini terlihat dari meningkatnya partisipasi masyarakat dalam berbagai kegiatan pemberdayaan. Banyak pelaku usaha yang mulai memanfaatkan ilmu dan fasilitas yang diberikan untuk mengembangkan produk berbasis potensi lokal, seperti pengolahan hasil laut, kerajinan tangan, atau produk olahan pangan. Hal ini tidak hanya membantu mereka meningkatkan pendapatan keluarga, tetapi juga menciptakan lapangan kerja baru bagi warga sekitar.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Nursaidah, Beliau mengatakan sebagai berikut :

”Ada memang dikasi kemarin bantuan juga dari Yayasan Kalla seperti cetakan kue yang khusus memang”⁵¹

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Hariyana, Beliau mengatakan sebagai berikut :

“Ada yayasanya hadji kalla, berikan pelatihan juga dan kasi bantuan juga”⁵²

Berdasarkan hasil wawancara diatas bahwa ibu-ibu mendapat bantuan yang sangat bermanfaat dari Yayasan Kalla, berupa cetakan kue khusus yang dapat digunakan untuk usaha rumahan. Bantuan ini sangat membantu, terutama bagi ibu-ibu yang ingin mengembangkan usaha pembuatan kue atau produk olahan lainnya. Selain itu dana BumDes merupakan langkah awal pertama sebelum adanya program dari yayasan

⁵¹ Nursaidah(39), Pelaku Usaha Terasi, Wawancara di Desa Bababinanga, Pada Tanggal 22 Desember 2024

⁵² Hariyana(37), Pelaku Usaha Terasi, Wawancara di Desa Bababinanga, Pada Tanggal 22 Desember 2024

kalla, Dengan adanya cetakan kue yang lebih berkualitas dan sesuai dengan kebutuhan produksi, proses pembuatan kue menjadi lebih efisien dan hasil lebih maksimal. Ini juga membuka peluang untuk meningkatkan kualitas dan variasi produk yang bisa dijual, sehingga dapat memperluas pasar dan meningkatkan pendapatan keluarga. Bantuan dari Yayasan Kalla ini tidak hanya berupa alat, tetapi juga merupakan dukungan nyata dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat, yang memberikan kesempatan bagi ibu-ibu untuk lebih produktif.

Kolaborasi agenda pemberdayaan masyarakat dalam mengembangkan usaha udang rebon antara pemerintah Desa dengan yayasan kalla memberikan dampak positif terhadap Masyarakat untuk memberikan bantuan sehingga dapat menambah spirit dalam membuat produksi dan diversifikasi olahan udang rebon untuk mendapatkan usaha dengan nilai jual yang lebih tinggi.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Inang selaku pelaku usaha terasi, Beliau mengatakan sebagai berikut:

“Pokoknya bagus, kita di berikan bantuan juga, ada pelatihan di ikuti ada juga bantuan barang”⁵³

Berdasarkan hasil wawancara di atas bahwa kolaborasi dalam pemberdayaan pengembangan usaha oleh pemerintah memberikan dampak yang baik dan di respon baik oleh masyarakat khususnya kepada pelaku usaha, hal ini menjadi pendongkrak berkembangnya kualitas sumber daya manusia (SDM) pelaku usaha dalam memproduksi terasi dan sambal balaceng guna sebagai sumber penghasilan tambahan dalam peningkatan perekonomian keluarga.

Kolaborasi yang telah terjalin ini tidak hanya berdampak pada peningkatan keterampilan teknis pelaku usaha, tetapi juga memotivasi masyarakat untuk lebih aktif dalam mengembangkan potensi lokal. Dengan adanya dukungan dari pemerintah,

⁵³ Inang(49), Pelaku Usaha Terasi, Wawancara di Desa Bababinanga, Pada tanggal 22 Desember 2024

seperti pelatihan, bantuan alat, dan pendampingan, para pelaku usaha menjadi lebih percaya diri dalam menjalankan usaha mereka. Selain itu, peningkatan kualitas sumber daya manusia (SDM) ini mendorong mereka untuk lebih inovatif, misalnya dengan menciptakan variasi produk olahan baru atau memperbaiki teknik pemasaran.

Dampak positif lainnya adalah munculnya kesadaran kolektif di kalangan masyarakat tentang pentingnya kerja sama dalam mendukung pengembangan usaha lokal. Hal ini memperkuat semangat gotong royong dan membuka peluang untuk membangun jaringan usaha yang lebih luas. Dengan begitu, usaha pengolahan terasi dan sambal balaceng tidak hanya menjadi sumber penghasilan tambahan bagi keluarga, tetapi juga mampu memberikan kontribusi nyata bagi perekonomian desa secara keseluruhan. Keberhasilan ini diharapkan dapat menjadi model pemberdayaan yang dapat direplikasi di daerah lain, sehingga lebih banyak masyarakat yang merasakan manfaat dari sinergi antara pemerintah dan pelaku usaha.

d. Kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan program pengembangan usaha

Dalam pelaksanaan program pengembangan usaha, berbagai kendala sering kali menjadi tantangan yang menghambat tercapainya tujuan. Proses pelaksanaan sering kali terhambat oleh kurangnya pengetahuan atau keterampilan masyarakat tentang pengelolaan usaha dan teknologi produksi yang efisien. Selain itu, akses pasar yang terbatas juga menjadi kendala signifikan, karena produk lokal sulit bersaing di pasar yang lebih luas tanpa strategi pemasaran yang efektif. Kendala administratif, seperti proses perizinan yang rumit, kurangnya koordinasi antar pihak terkait, serta minimnya pendampingan, juga dapat memperlambat implementasi program. Faktor eksternal seperti fluktuasi harga bahan baku, perubahan regulasi, atau kurangnya dukungan kebijakan turut menambah kompleksitas. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan holistik dan kolaborasi antar pemangku kepentingan untuk mengatasi kendala-kendala tersebut agar program pengembangan usaha dapat berjalan secara efektif dan berkelanjutan.

Berdasarkan hasil wawancara penulis kepada Ibu Tasma selaku Sekretaris Desa Bababinanga, beliau mengatakan sebagai berikut :

”Soal kendala di keterampilan dan pengetahuan, Yayasan Kalla dan Pemerintah desa sudah memfasilitasi pelatihan dan berupa bantuan alat jadi sisa Bagaimana kita mau usaha dari masyarakat ini agar mendapatkan izin produksi dari pemerintah setempat dan kendala yang lain berupa belum adanya juga Sertifikasi halal dari produk ini”⁵⁴

Sejalan dengan yang dikatakan ibu Tasma, Ibu Hariyana juga mengatakan hal sayang, sebagai berikut :

“Selain terkendala di udang rebon, yah karna belumpi ada itu sertifikatr halal dan masa ketahanan produknya”⁵⁵

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Muhammad Taiyep selaku Kepala Desa Bababinanga, Beliau mengatakan sebagai berikut :

“Cuma kendalanya itu mereka disini di udang rebonnya, Karna ada musimnya memang, tidak menentu”⁵⁶

Kendala dalam keterampilan dan pengetahuan masyarakat telah diatasi melalui penyelenggaraan pelatihan dan pemberian bantuan alat untuk mendukung pengembangan usaha. Namun, tantangan lain yang dihadapi adalah bagaimana mendorong usaha masyarakat agar dapat memperoleh izin produksi dari pemerintah setempat. Izin ini sangat penting untuk memastikan legalitas usaha dan membuka akses pasar yang lebih luas. Selain itu, kendala lain adalah belum adanya sertifikasi halal pada produk yang dihasilkan. Sertifikasi halal merupakan aspek penting, terutama untuk meningkatkan kepercayaan konsumen dan daya saing produk di pasar, khususnya di daerah mayoritas Muslim. Oleh karena itu, diperlukan langkah konkret

⁵⁴ Tasma(45), Selaku Sekretaris Desa Bababinanga, Wawancara di Desa Bababinanga, Pada Tanggal 22 Desember 2024

⁵⁵ Hariyana(37), Selaku Pelaku Usaha Terasi, Wawancara di Desa Bababinanga, Pada Tanggal 22 Desember 2022

⁵⁶ Muhammad Taiyep(61), Selaku Kepala Desa Bababinanga, Wawancara di Kantor Desa, Pada Tanggal 6 Januari 2025

dari pemerintah dan pelaku usaha untuk mempercepat proses perizinan dan sertifikasi halal agar usaha dapat berkembang lebih optimal dan berkelanjutan.

Langkah konkret yang dapat dilakukan untuk mengatasi kendala tersebut mencakup beberapa strategi. Pertama, pemerintah setempat perlu menginisiasi program khusus berupa lokakarya atau pendampingan intensif untuk membantu pelaku usaha memahami dan memenuhi persyaratan administratif terkait perizinan produksi. Pendampingan ini bisa melibatkan instansi terkait, seperti dinas perindustrian atau dinas kesehatan, agar proses perizinan berjalan lebih efisien dan transparan.

Kedua, terkait sertifikasi halal, pemerintah dapat bekerja sama dengan lembaga sertifikasi halal untuk menyelenggarakan program subsidi atau pengurangan biaya sertifikasi bagi usaha kecil. Pelaku usaha juga perlu diberikan edukasi tentang pentingnya menjaga standar kebersihan dan kehalalan dalam proses produksi, sehingga produk mereka lebih mudah lolos dalam proses sertifikasi.

Ketiga, pelaku usaha dapat membentuk kelompok atau koperasi untuk memperkuat posisi tawar mereka dalam mendapatkan bantuan, baik dari pemerintah maupun pihak swasta. Koperasi ini juga dapat berfungsi sebagai wadah berbagi pengetahuan, mempercepat proses perizinan kolektif, dan memperluas jaringan pemasaran.

Dengan adanya sinergi antara pelaku usaha, pemerintah, dan lembaga terkait, diharapkan semua kendala tersebut dapat teratasi, sehingga usaha pengolahan udang rebon dapat berkembang lebih pesat, meningkatkan kesejahteraan masyarakat, serta menciptakan produk yang berkualitas dan berdaya saing tinggi.

- e. Pengembangan usaha udang rebon sebagai sarana dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat lokal

Pengembangan usaha udang rebon memiliki potensi besar sebagai sarana untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat lokal. Udang rebon, yang merupakan sumber daya lokal melimpah, dapat diolah menjadi berbagai produk bernilai tambah. Dengan

pengelolaan yang baik, usaha ini mampu menciptakan lapangan kerja baru bagi masyarakat, baik dalam tahap produksi, pengolahan, maupun pemasaran. Selain itu, pengembangan usaha ini dapat meningkatkan pendapatan masyarakat melalui peluang bisnis individu maupun kelompok. Pemerintah dan pihak terkait dapat mendukung usaha ini dengan memberikan pelatihan, bantuan alat, dan akses pemasaran, sehingga pengelolaan usaha menjadi lebih efektif dan berkelanjutan. Melalui pengembangan usaha udang rebon, tidak hanya perekonomian lokal yang terdongkrak, tetapi juga terjadi pemberdayaan masyarakat yang berdampak pada peningkatan taraf hidup dan kesejahteraan bersama.

Dalam hasil wawancara penulis kepada ibu Tasma selaku Sekretaris Desa Bababinanga, beliau mengatakan sebagai berikut :

“Dengan adanya produksi dari ibu-ibu ini bisa menjadi penghasilan tambahan untuk mereka sehingga semoga menjadi motivasi untuk dikembangkan usahanya”⁵⁷

Produksi yang dilakukan oleh ibu-ibu ini memiliki potensi besar sebagai sumber penghasilan tambahan yang bermanfaat untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga. Melalui kegiatan produksi ini, mereka tidak hanya memanfaatkan waktu luang secara produktif tetapi juga berkontribusi pada perekonomian rumah tangga. Dengan adanya penghasilan tambahan, ibu-ibu dapat lebih mandiri secara finansial dan mendukung kebutuhan sehari-hari. Selain itu, keberhasilan dalam menjalankan usaha ini diharapkan dapat menjadi motivasi bagi mereka untuk terus mengembangkan usaha, meningkatkan kualitas produk, dan memperluas jangkauan pasar. Dukungan dari berbagai pihak, seperti pelatihan, pemasaran, dan akses ke alat produksi, akan semakin mendorong ibu-ibu untuk mengelola usaha mereka secara berkelanjutan.

Dalam hasil wawancara penulis dengan ibu Hj.Ina, Beliau mengatakan sebagai berikut :

“Bagus, sangat membantu walaupun masih kecil-kecilan tapi bisa

⁵⁷ Tasma(45), Selaku Sekretaris Desa Bababinanga, Wawancara di Desa Bababinanga, Pada Tanggal 22 Desember 2024

meningkatkan keterampilan dan pengetahuan ta untuk olah udang rebon menjadi terasi supaya tidak dijual begitu saja”⁵⁸

Dalam hasil wawancara dengan ibu Nursaidah, Pelaku usaha terasi, beliau mengatakan sebagai berikut :

“Alhamdulillah bagus karna ada yang bisa tambah penghasilan ta, Tapi begitum belum terlalu maksimal juga”⁵⁹

Berdasarkan dari hasil wawancara diatas Ibu berpendapat bahwa Program ini sangat bagus dan sangat membantu, meskipun masih berskala kecil, namun memberikan dampak yang besar dalam peningkatan keterampilan dan pengetahuan ibu-ibu rumah tangga dan nelayan, khususnya dalam mengolah udang rebon. Dengan adanya pelatihan, mereka terkesan menjadi lebih memahami cara mengolah udang rebon menjadi terasi yang berkualitas, sehingga produk yang dihasilkan tidak hanya enak tetapi juga memiliki nilai jual yang lebih tinggi. Pelatihan ini memberikan wawasan baru mengenai teknik dan cara yang lebih efektif dalam pengolahan, yang sebelumnya mungkin belum mengetahuinya. Meskipun usaha terkesan masih kecil, namun dengan keterampilan yang di peroleh, mereka dapat meningkatkan hasil produksi dan berpotensi mengembangkan usaha kedepannya, sehingga mampu membantu perekonomian keluarga.

2. Faktor Yang Mendukung Dan Menghambat Dalam Melakukan Pemberdayaan Masyarakat Melalui Usaha Udang Rebon

Udang rebon merupakan salah satu potensi alam yang cukup untuk dijadikan sebagai bahan baku sebuah produk sehingga dapat menjadi usaha baru yang meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat, potensi-potensi di Desa Bababinanga perlu di optimalkan dan dikembangkan secara terus menerus agar dapat

⁵⁸ Hj.Ina(42), Pelaku Usaha Sambal balaceng, Wawancara di Desa Bababinanga, Pada Tanggal 22 Desember 2024

⁵⁹ Nursaidah(39), Pelaku Usaha Terasi, Wawancara di Desa Bababinanga, Pada tanggal 22 Desember 2024

berkembang dan mendukung pengembangan ekonomi masyarakat. Pengembangan ini tentu akan berlangsung dengan baik dengan adanya dukungan dari pemerintah dan pihak-pihak terkait.

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi pengembangan usaha udang rebon agar mampu berdaya saing dan untuk berdaya saing tinggi sendiri tentu memiliki berbagai hal yang mesti dipenuhi. Daya saing ditentukan oleh kemampuan Sumber Daya Manusia (SDM) untuk memproduksi udang hasil tangkapan guna melakukan diversifikasi olahan udang agar lebih memiliki nilai jual dan daya saing yang tinggi. Pengembangan usaha di suatu daerah ataupun di suatu desa bisa saja berbeda-beda. Hambatan pengembangan usaha udang rebon.

1. Hambatan yang dialami dalam pengembangan usaha

Dalam menjalankan usaha udang rebon, masyarakat sering menghadapi berbagai kendala yang dapat menghambat pengembangan usaha tersebut. Salah satu kendala utama adalah keterbatasan pengetahuan dan keterampilan teknis dalam budidaya serta pengolahan udang rebon, yang membuat produktivitas dan kualitas hasil panen kurang optimal. Selain itu, faktor cuaca yang tidak menentu juga memengaruhi ketersediaan udang rebon, terutama pada musim-musim tertentu. Di sisi lain, akses terhadap pasar yang luas dan stabil menjadi tantangan tersendiri, karena produk sering kali sulit bersaing akibat kurangnya inovasi dan branding. Kendala lain yang tidak kalah penting adalah terbatasnya modal dan fasilitas pendukung, seperti alat tangkap modern atau teknologi pengolahan, yang membuat usaha ini kurang efisien. Dengan mengatasi berbagai kendala ini, usaha udang rebon berpotensi memberikan manfaat ekonomi yang lebih besar bagi masyarakat.

Dalam hasil wawancara dengan Ibu Hairiah selaku pelaku usaha terasi, Beliau mengatakan sebagai berikut :

“Kendala kami itu terbatas di udang rebon apalagi karna faktor cuaca yang tidak Mendukung, selain itu dek masa ketahanan produk juga belum kita tahu jadi

masih terbatas yang di bikin(produksi)”⁶⁰

Dalam hasil wawancara dengan ibu Hariyana, Selaku pelaku usaha terasi, beliau mengatakan sebagai berikut :

“Hambatannya paling karna terbatas udang rebon karna tidak selalu ada juga, ada musimnya, baru tidak ada juga sertifikat halal sama itu ketahanan produknya berapa lama jadi tida bisa langsung buat banyak-banyak”⁶¹

Kendala utama dalam usaha udang rebon adalah keterbatasan ketersediaan bahan baku, terutama karena faktor cuaca yang tidak mendukung. Cuaca yang tidak menentu dapat memengaruhi hasil tangkapan udang rebon, sehingga pasokan sering kali tidak stabil. Selain itu, masa ketahanan produk juga menjadi tantangan, karena hingga saat ini belum ada pengetahuan atau teknologi yang memastikan daya tahan produk olahan udang rebon. Hal ini menyebabkan jumlah produksi masih sangat terbatas, karena kekhawatiran terhadap kualitas dan keamanan produk selama penyimpanan. Kendala-kendala ini menuntut adanya solusi, seperti pengenalan teknologi pengawetan atau pelatihan terkait manajemen stok dan produksi, agar usaha ini dapat berkembang lebih optimal.

Sebagai langkah untuk mengatasi kendala tersebut, diperlukan kolaborasi antara pelaku usaha, pemerintah, dan lembaga penelitian untuk menghadirkan solusi yang inovatif. Misalnya, penggunaan teknologi pengawetan modern seperti pengemasan vakum atau metode pengeringan yang lebih efisien dapat membantu memperpanjang masa simpan produk tanpa mengurangi kualitasnya. Selain itu, pelatihan yang berfokus pada manajemen stok juga sangat penting, agar para pelaku usaha dapat mengelola bahan baku dengan lebih baik selama musim tangkapan melimpah. Pengembangan sistem prediksi cuaca berbasis teknologi juga dapat membantu mereka mempersiapkan diri menghadapi perubahan iklim yang tidak menentu. Dengan adanya dukungan ini,

⁶⁰Hairiah(40), Selaku Pelaku Usaha Terasi, Wawancara di Desa Bababinanga, Pada Tanggal 22 Desember 2024

⁶¹ Hariyana(37), Selaku Pelaku Usaha Terasi, Wawancara di Desa Bababinanga, Pada Tanggal 22 Desember 2024

diharapkan usaha pengolahan udang rebon dapat lebih stabil dan berkelanjutan, sehingga mampu memenuhi permintaan pasar yang terus meningkat.

“Dalam hasil wawancara penulis kepada Ibu Tasma selaku Sekretaris Desa Bababinanga, beliau mengatakan sebagai berikut :

”Soal kendala di keterampilan dan pengetahuan, kami sudah memfasilitasi pelatihan dan bantuan alat jadi sisa Bagaimana kita mau usaha dari masyarakat ini agar mendapatkan izin produksi dari pemerintah setempat dan kendala yang lain berupa belum adanya juga Sertifikasi halal dari produk ini”⁶²

Berdasarkan hasil wawancara diatas bahwa keterampilan, pengetahuan dan bantuan berupa dana sudah menjadi modal awal dalam melakukan pengembangan usaha udang rebon melalui proses olahan terasi dan sambal balaceng, akan tetapi tidak selesai sampai disini masih ada beberapa kendala yang dihadapi oleh pelaku usaha dalam memasarkan produknya lebih luas yaitu pada proses perizinan dari pemerintah terkait sehingga dapat memasarkan dengan jangkauan yang lebih luas. Sertifikasi halal juga menjadi kendala dalam menghambat keberlanjutan usaha mereka sebab sertifikasi halal adalah penunjang dalam memberikan daya saing yang tinggi untuk di pasarkan di berbagai daerah.

Untuk mengatasi kendala tersebut, diperlukan pendampingan dari pihak terkait, seperti pemerintah daerah, lembaga koperasi, atau organisasi non-pemerintah, dalam membantu pelaku usaha mengurus perizinan dan sertifikasi halal. Proses ini dapat dipercepat dengan memberikan pelatihan mengenai prosedur perizinan dan dokumen yang dibutuhkan, sehingga para pelaku usaha lebih memahami langkah-langkah yang harus diambil. Selain itu, pemerintah juga dapat berperan aktif dengan menyederhanakan proses administrasi dan memberikan subsidi atau program bantuan khusus untuk usaha kecil yang bergelut sebagai usaha rumah tangga dalam memperoleh sertifikasi halal. Dengan adanya perizinan dan sertifikasi yang lengkap, produk olahan udang rebon seperti terasi dan sambal balaceng akan memiliki nilai

⁶² Tasma(45), Selaku Sekretaris Desa Bababinanga, Wawancara di Desa Bababinanga, Pada Tanggal 22 Desember 2024

tambah yang lebih tinggi, meningkatkan kepercayaan konsumen, serta membuka peluang untuk masuk ke pasar modern dan ekspor. Hal ini tentu menjadi langkah penting dalam mendukung keberlanjutan usaha mereka dan memperluas jangkauan pemasaran.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Muhammad Taiyep selaku Kepala Desa Bababinanga, Beliau Mengatakan sebagai berikut :

“Cuma kendalanya disini karna tidak seterusnya saya lihat ada balaceng,Seperti sekarang kan tidak ada karna ada musimnya memang.⁶³

Berdasarkan hasil wawancara diata mengatakan bahwa Kendala utama yang dihadapi adalah ketidaktersediaan balaceng sepanjang waktu karena faktor musiman. Sebagai hasil dari sifat alaminya, balaceng hanya muncul pada periode tertentu sesuai dengan siklus musim. Hal ini menyebabkan ketersediaannya menjadi tidak konsisten, seperti yang terjadi saat ini, di mana balaceng tidak dapat ditemukan. Kondisi ini tentu menjadi tantangan, terutama jika keberadaan balaceng sangat dibutuhkan untuk keperluan tertentu. Oleh karena itu, memahami pola musiman balaceng menjadi penting untuk mengoptimalkan penggunaannya saat tersedia.

Untuk mengatasi kendala tersebut, diperlukan strategi yang tepat, seperti upaya konservasi atau penyimpanan balaceng saat musim panen melimpah. Teknologi penyimpanan modern, seperti pengeringan atau pembekuan, dapat menjadi solusi untuk menjaga kualitas dan memperpanjang masa simpan balaceng. Selain itu, pengelolaan sumber daya yang berkelanjutan, termasuk penanaman ulang atau pengaturan panen, dapat membantu menjaga ketersediaan balaceng di masa mendatang. Langkah-langkah ini tidak hanya mendukung kebutuhan jangka pendek tetapi juga berkontribusi pada pelestarian balaceng sebagai sumber daya yang berharga dalam jangka panjang.

⁶³ Muhammad Taiyep(61), Selaku Sekretaris Desa Bababinanga, Wawancara di Kantor Desa Bababinanga, Pada tanggal 07 Januari 2025

2. Perubahan yang didapatkan setelah mengikuti program dan menerima bantuan

Setelah mengikuti program dan menerima bantuan, berbagai perubahan positif dapat dirasakan oleh masyarakat. Secara umum, program ini membantu meningkatkan keterampilan, pengetahuan, dan kepercayaan diri individu dalam menghadapi tantangan yang ada. Dalam aspek ekonomi, bantuan yang diberikan mampu mendorong peningkatan pendapatan atau meminimalkan beban finansial. Selain itu, program ini juga membuka peluang baru, seperti akses ke pekerjaan, pendidikan, atau pelatihan yang lebih baik. Di sisi lain, dari sudut pandang sosial, program ini sering kali memperkuat rasa kebersamaan dan solidaritas di antara peserta, membangun jejaring komunitas yang mendukung, serta meningkatkan kualitas hidup secara keseluruhan. Perubahan-perubahan ini mencerminkan keberhasilan program dalam menciptakan dampak nyata dan berkelanjutan bagi penerima manfaat.

Dalam hasil wawancara dengan Ibu Nursaidah selaku pelaku usaha terasi, Beliau mengatakan sebagai berikut :

“Banyak, kalau dari segi peningkatannya itu, kita lebih profesional dalam bekerja, lebih mendalami juga soal usahanya”⁶⁴

Berdasarkan hasil wawancara diatas bahwa Peningkatan yang terjadi dalam usaha ini sangat signifikan, terutama dari segi profesionalisme dalam bekerja. Mereka menjadi lebih terampil dan berpengetahuan dalam menjalankan usaha, tidak hanya sekedar membuat produk, tetapi juga mendalami aspek-aspek penting dalam mengelola usaha. Hal ini meliputi pemahaman yang lebih dalam mengenai cara pengolahan yang tepat, pengelolaan keuangan, serta pemasaran produk dengan lebih efektif. Dengan adanya pelatihan dan pengalaman yang didapat, kami dapat bekerja dengan lebih terstruktur dan sistematis, menjadikan usaha yang awalnya sederhana menjadi lebih

⁶⁴ Nursaidah(39), Selaku Pelaku Usaha Terasi, Wawancara di Desa Bababinanga, Pada Tanggal 22 Desember 2024

profesional. Dengan adanya pelatihan bantuan ini membuat mereka tidak hanya fokus pada produk, tetapi juga pada bagaimana mengembangkan usaha tersebut agar bisa bertahan dan berkembang dalam jangka panjang.

Hal ini sejalan dengan apa yang dikatakan oleh ibu Haryana, Beliau mengatakan sebagai berikut :

“Ya ada pengetahuan baru bisa bikin terasi dan ternyata lebih bagus kalau ada produksi daripada dijual saja supaya lebih tinggi nilai ekonominya juga”⁶⁵

Dengan adanya pelatihan yang diberikan, mereka memperoleh pengetahuan baru tentang cara mengolah udang rebon menjadi terasi, yang ternyata memberikan hasil yang jauh lebih baik dibandingkan hanya menjual udang rebon dalam bentuk mentah. Proses pengolahan ini tidak hanya meningkatkan kualitas produk, tetapi juga memberikan nilai tambah yang lebih tinggi, sehingga produk yang dihasilkan memiliki daya jual yang lebih tinggi di pasaran. Selain itu, dengan memproduksi sendiri terasi dari bahan baku yang ada, mereka dapat mengontrol kualitas dan meningkatkan efisiensi produksi. Hal ini tentu saja berdampak positif terhadap perekonomian, karena mereka bisa menjual produk olahan dengan harga yang lebih kompetitif, sekaligus membuka peluang untuk pasar yang lebih luas. Pengetahuan baru ini membuka wawasan mereka juga bahwa untuk meningkatkan pendapatan, penting untuk memberikan kualitas yang baik.

Dengan pemahaman baru tersebut, para pelaku usaha lokal mulai menyadari pentingnya inovasi dalam pengolahan bahan baku seperti udang rebon. Selain menciptakan produk yang lebih unggul, proses pelatihan ini juga mendorong mereka untuk lebih kreatif dalam mengembangkan varian produk berbasis terasi, seperti terasi instan atau terasi dengan kemasan modern yang lebih menarik. Langkah ini tidak hanya meningkatkan daya tarik produk di mata konsumen, tetapi juga membuka peluang ekspor ke pasar yang lebih luas. Selain itu, melalui pelatihan ini, mereka juga dilatih

⁶⁵ Haryana(37), Selaku Pelaku Usaha Terasi, Wawancara di Desa Bababinanga, Pada Tanggal 22 Desember 2024

untuk mengelola usaha secara lebih profesional, mulai dari manajemen produksi, yang membuat mereka lebih profesional. Dengan demikian, pelatihan ini tidak hanya meningkatkan keterampilan teknis mereka, tetapi juga memberikan dampak jangka panjang dalam memperkuat perekonomian keluarga.

3. Faktor yang mempengaruhi pengembangan usaha

Sektor usaha yang terbukti berperan dalam pertumbuhan ekonomi dan penyerapan tenaga kerja sehingga potensi-potensi yang ada di Desa Bababinanga Kecamatan Duampanua Kabupaten Pinrang perlu di optimalkan dan dikembangkan secara terus menerus agar dapat mendukung perkembangan ekonomi dan keterampilan kerja masyarakat. Pengembangan ini perlu dukungan oleh beberapa pihak terutama pemerintah dan pihak-pihak yang berkaitan.

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan usaha agar mampu memiliki daya saing tinggi harus dilihat dari kondisi para masyarakat yang terjun sebagai pelaku usaha. Untuk memiliki daya saing yang tinggi tentu kualitas sumber daya manusia (SDM) memiliki peran sentral guna memberikan produksi yang terjamin kualitasnya. Pengembangan usaha di daerah tentu memiliki berbagai polemik yang berbeda beda, polemik itu yang biasanya menjadi hambatan tersendiri dalam dunia usaha, Berikut beberapa hambatan para pelaku usaha yang di alami oleh para pelaku usaha di Desa Bababinanga Kecamatan Duampanua Kabupaten Pinrang yaitu:

a. Kurangnya perhatian pemerintah terhadap keberlanjutan program

Kurangnya perhatian pemerintah desa terhadap keberlanjutan program merupakan kendala utama dalam pengembangan usaha di Desa Bababinanga Kecamatan Duampanua Kabupaten Pinrang. Beberapa pelaku usaha yang menjadi penerima manfaat dalam program pelatihan pembuatan terasi dan sambal balaceng stagnan dalam menjalankan usahanya. Oleh karena itu para pelaku usaha hanya

memproduksi terasi dan sambal balaceng terbatas jumlahnya karna belum mampu mengakses jumlah konsumen keluar.

Dari hasil wawancara penulis dengan ibu Haryana selaku pelaku usaha terasi, Beliau mengatakan sebagai berikut :

“Untuk sementara ini masih promosi-promosi di kampung karna belum ada sertifikasi halalnya dan BPOM nya dan masa ketahanan produknya jadi masih sedikit-sedikit di bikin”⁶⁶

Dari hasil wawancara dengan ibu Hairiah, Selaku pelaku usaha sambal balaceng, Beliau mengatakan sebagai berikut :

“Kendalanya itu terbatas udang rebon karna kayak sekarang musim hujan kan udang rebonnya tidak kering dan bisa membusuk jadi tidak di pake, karn amempengaruhi nanti hasil produksi”⁶⁷

Dari Pernyataan di atas di ketahui bahwa faktor penghambat dalam melakukan usaha udang rebon salah satunya adalah belum adanya penguatan terhadap produk yang di produksi oleh pelaku usaha sehingga keterbatasan produksi masih menjadi penghambat dalam melanjutkan usaha untuk lebih berdaya saing di daerah, mengingat bahwa Desa Bababinanga terletak lumayan jauh dari perkotaan. Selain legalitas administrasi pendukung, Mereka juga mengalami kendala dari segi bahan baku yang terbatas

Ibu Haryana selaku pelaku usaha terasi juga mengatakan bahwa Untuk saat ini, pemasaran produk masih terbatas pada skala lokal, khususnya di lingkungan kampung, karena beberapa aspek legal dan teknis belum terpenuhi, seperti sertifikasi halal, izin BPOM, dan uji masa ketahanan produk. Tanpa adanya sertifikasi ini, sulit untuk

⁶⁶ Haryana(37), Selaku Pelaku Usaha Terasi, wawancara di Desa Bababinanga, Pada Tanggal 22 Desember 2024

⁶⁷ Hairia(40), Selaku Pelaku Usaha Sambal Balaceng, Wawancara di Desa Bababinanga, Pada Tanggal 22 Desember 2024

menjangkau pasar yang lebih luas atau memasukkan produk ke toko-toko besar, karena kepercayaan konsumen dan standar regulasi belum terpenuhi. Oleh karena itu, produksi juga dilakukan dalam jumlah kecil untuk memastikan kualitas tetap terjaga dan menghindari risiko kerugian akibat produk yang tidak laku. Langkah ini menjadi strategi sementara hingga semua persyaratan resmi dapat terpenuhi untuk mendukung pengembangan usaha ke tahap yang lebih besar.

b. Kualitas sumber daya manusia (SDM)

Sumber Daya Manusia (SDM) yang terbatas adalah kemampuan terpadu dari adanya daya pikir yang maksimal dan memiliki daya secara fisik yang dimiliki setiap individu.⁶⁸ SDM sebagai modal awal para pelaku usaha dalam meningkatkan kreativitas masyarakat dalam mengembangkan usahanya. Khususnya Nelayan yang berafiliasi sebagai pelaku usaha produksi terasi dan sambal balaceng sebab keterampilan dan pengetahuan dapat meningkatkan nilai jual udang rebon dalam bentuk produksi olahan yang memiliki nilai jual tambah yang lumayan tinggi.

c. Terbatasnya udang rebon

Udang rebon sebagai bahan baku dan sumber daya alam (SDA) yang dimiliki menjadi faktor keterbatasan para pelaku usaha dalam memberikan produksi yang lumayan besar, sebab mengingat bahwa udang rebon di dapatkan nelayan tergantung dengan cuaca yang terjadi.

Terbatasnya ketersediaan udang rebon menjadi salah satu tantangan yang signifikan bagi pelaku usaha yang bergantung pada bahan baku ini. Faktor-faktor seperti perubahan musim, cuaca buruk, dan overfishing dapat memengaruhi jumlah tangkapan udang rebon, sehingga pasokannya menjadi tidak stabil. Ketika stok berkurang, harga bahan baku cenderung meningkat, yang dapat berdampak pada biaya produksi dan harga jual produk. Selain itu, terbatasnya pasokan juga menyulitkan pelaku usaha untuk menjaga kualitas produk, terutama bagi industri

⁶⁸ Sholihah Izaatus and Firdaus Zakaria, ‘Peningkatan Kualitas Sumber Daya Manusia Melalui Pendidikan’, *Jurnal Al-Hikmah*, 7.2 (2019), 33–46 (p. 34) <<https://www.jurnal.badrussoleh.ac.id/index.php/Al-Hikmah/article/view/97>>.

makanan seperti pembuatan sambal atau olahan berbasis udang rebon. Oleh karena itu, diperlukan strategi pengelolaan sumber daya yang berkelanjutan dan upaya diversifikasi bahan baku untuk mengatasi masalah ini.

Dalam hasil wawancara dengan Ibu Haryana selaku pelaku usaha terasi, Beliau mengatakan sebagai berikut:

“Cuma terkendala di udang rebon ki toh karena kan sekali kali ji naik biasanya, jadi itupi ada udang rebon baruki produksi terasi”⁶⁹

Dari pernyataan di atas di ketahui bahwa keterbatasan udang rebon menjadi salah satu faktor penentu dalam memproduksi udang rebon, Sebab udang rebon sebagai bahan baku yang diperlukan dalam memproduksi terasi sehingga produksi terasi menjadi terbatas. Produksi terasi memang seringkali bergantung pada ketersediaan udang rebon, yang sayangnya tidak selalu melimpah karena udang ini hanya muncul secara musiman. Hal ini menyebabkan produksi terasi tidak dapat dilakukan secara terus-menerus dan seringkali harus menunggu momen tertentu ketika udang rebon tersedia. Selain itu, kondisi alam seperti pasang surut air laut dan cuaca juga memengaruhi jumlah tangkapan udang rebon. Oleh karena itu, saat udang rebon sedang naik atau melimpah, Mereka biasanya memanfaatkan kesempatan tersebut untuk memproduksi udang selain tergantung dengan jumlah pesanan yang dibutuhkan.

Sejalan dengan ini di nyatakan juga oleh Ibu Heria salah satu pelaku usaha sambal balaceng, beliau mengatakan sebagai berikut:

“Kalau kendalanya kayak musim hujan sekarang toh udang rebonnya tidak kering, membusuk, kalau dari usaha saya yaitu sambal balaceng kita hrus pake udang yang segar dan bagus kualitasnya”⁷⁰

⁶⁹ Haryana(37), Selaku Pelaku Usaha Terasi, Wawanacara di Desa Bababinanga, Pada Tanggal 22 Desember 2024

⁷⁰ Heria(40), Selaku Pelaku Usaha Sambal balaceng, Wawancara di Desa Bababinanga, Pada Tanggal 22 Desember 2024

Berdasarkan hasil wawancara di atas bahwa udang rebon yang di perlukan adalah udang rebon yang memiliki kualitas yang baik dan segar sehingga faktor cuaca menjadi salah satu faktor pelaku usaha terbatas dalam memproduksi. Selain keterbatasan pasokan jumlah udang rebon, Cuaca di musim hujan juga menjadi penghambatnya sebab proses pengeringan udang rebon terhambat untuk dijadikan bahan baku olahan sambal balaceng dan terasi.

Ibu Heria berpendapat bahwa Musim hujan sering menjadi tantangan bagi para pelaku usaha, terutama yang bergantung pada bahan baku seperti udang rebon. Dalam kondisi hujan yang terus-menerus, proses pengeringan udang rebon menjadi terganggu, sehingga udang cenderung tidak kering sempurna dan rentan membusuk. Hal ini berdampak pada kualitas bahan baku yang digunakan, terutama untuk usaha seperti produksi sambal balaceng, yang sangat membutuhkan udang rebon segar dan berkualitas tinggi. Oleh karena itu, diperlukan solusi untuk menjaga kualitas bahan baku, misalnya dengan menggunakan metode pengeringan alternatif atau mencari pasokan dari daerah lain yang tidak terpengaruh hujan, demi menjaga konsistensi rasa dan mutu produk.

d. Lemahnya jaringan usaha

Usaha udang rebon umumnya memiliki jaringan usaha yang sangat terbatas mengingat nelayan dan pelaku usaha produksi terasi dan sambal balaceng yang merupakan usaha rumah tangga yang diadopsi dalam bentuk pemberdayaan masyarakat untuk peningkatan ekonomi dan kreatifitas pemanfaatan udang rebon. Berbeda dengan usaha yang relatif besar yang mempunyai jaringan yang luas serta didukung oleh teknologi yang dapat menjangkau pasar yang lebih luas.

Lemahnya jaringan usaha menjadi salah satu faktor penghambat pertumbuhan dan keberlanjutan bisnis, terutama bagi pelaku usaha rumah tangga. Tanpa jaringan yang kuat, pelaku usaha kesulitan menjalin kerja sama dengan mitra strategis, seperti distributor, pemasok, atau investor, yang penting untuk memperluas pasar dan meningkatkan kapasitas produksi. Selain itu, lemahnya jaringan juga membatasi akses

terhadap informasi, teknologi, dan peluang bisnis baru yang dapat memperkuat daya saing. Oleh karena itu, membangun dan memperkuat jaringan usaha melalui kolaborasi, keikutsertaan dalam komunitas bisnis, serta pemanfaatan platform digital menjadi langkah penting untuk mendorong pertumbuhan yang lebih berkelanjutan.

4. Faktor eksternal yang mempengaruhi pengembangan usaha

a. Kompetitor

Persaingan dalam dunia usaha merupakan hal yang wajar dan merupakan bagian integral dari dunia usaha. Persaingan yang kuat mendorong pelaku usaha untuk terus berinovasi dan meningkatkan kualitas produk mereka.⁷¹ Pelaku usaha harus mampu melakukan analisis kompetitif dalam membantu usaha mereka mengenali kekuatan dan kelemahan produk dalam menjangkau nilai jual guna berdaya saing dengan produk lain.

b. Teknologi

Kemajuan teknologi dapat membuka peluang baru untuk efisiensi produk dalam melakukan pemasaran kepada konsumen yang lebih luas, pelaku usaha yang dapat memanfaatkan teknologi seringkali memiliki keuntungan dalam hal inovasi produk, proses penjualan yang lebih menjangkau banyak pelanggan dan bersaing di berbagai daerah.⁷²

f. Politik dan hukum

Lingkungan politik dan hukum yang stabil dan jelas memberikan kepastian bagi bisnis pelaku usaha untuk beroperasi dengan baik, kebijakan pemerintah, regulasi dan hukum perdagangan memiliki dampak yang signifikan pada operasi bisnis dari pelaku

⁷¹ Tuti Fitri Anggreani, ‘Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Swot: Strategi Pengembangan Sdm, Strategi Bisnis, Dan Strategi Msdm (Suatu Kajian Studi Literatur Manajemen Sumberdaya Manusia)’, *Jurnal Ekonomi Manajemen Sistem Informasi*, 2.5 (2021), 619–29 <<https://doi.org/10.31933/jemsi.v2i5.588>>.

⁷² Yani Subaktih, Nita Kuswardani, and Sih Yuwanti, ‘Analisis Swot: Faktor Internal Dan Eksternal Pada Pengembangan Usaha Gula Merah Tebu (Studi Kasus Di UKM Bumi Asih, Kabupaten Bondowoso)’, *Jurnal Agroteknologi*, 12.02 (2018), 107 <<https://doi.org/10.19184/j-agt.v12i02.9276>>.

usaha, pemahaman yang baik tentang regulasi yang relevan membantu usaha dalam memitigasi risiko dan memanfaatkan peluang yang ada.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Tasma selaku Sekretaris Desa Bababinanga Kecamatan Duampanua Kabupaten Pinrang, beliau Mengatakan sebagai berikut:

“mereka ini masih terkendala di pemasaran, apalagi kita juga ingin bagaimana pemerintah kabupaten bisa ada izin produksinya dan surat halalnya”⁷³

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Hariyana, Beliau mengatakan sebagai berikut :

“Yah begitu kami tidak bisa juga jual banyak karna tidak ada izin usaha sama apa itu namanya sertifikat halal sama BPOM dan yang tau bilang berapa lama ini produk ta tahan”⁷⁴

Berdasarkan dari hasil wawancara di atas bahwa izin produksi, Uji lab ketahanan produk dan bukti bahwa produk ini halal sebagai bentuk dukungan terhadap produk dari para pelaku usaha udang rebon yang di disesirifikasi menjadi terasi dan sambal balaceng bisa di produksi ke jumlah yang lebih besar agar bisa di pasarkan lebih luas sebab keterbatasan ini menjadi hal yang menghambat dalam melakukan penjualan dengan jumlah yang banyak.

Ibu Tasma selaku Sekretaris Desa berpendapat bahwa Banyak pelaku usaha masih menghadapi kendala besar di bidang pemasaran, sehingga produk-produk mereka sulit menjangkau pasar yang lebih luas. Selain itu, salah satu tantangan utama adalah kurangnya dukungan administratif, seperti izin produksi dari pemerintah kabupaten dan sertifikasi halal yang menjadi syarat penting dalam meningkatkan kepercayaan konsumen, terutama di pasar lokal dan nasional. Dukungan pemerintah dalam menyediakan akses yang lebih mudah untuk memperoleh izin dan sertifikasi ini

⁷³ Tasma(45), Selaku Sekretaris Desa Bababinanga, Wawancara di Desa Bababinanga, Pada tanggal 22 Desember 2024

⁷⁴ Hariyana(37), Selaku Pelaku Usaha Terasi, Wawancara di Desa Bababinanga, Pada tanggal 22 Desember 2024

sangat diperlukan agar produk usaha dapat lebih kompetitif, memenuhi standar yang berlaku, dan memberikan dampak positif terhadap perekonomian daerah.

B. Pembahasan Penelitian

Pada bagian pembahasan peneliti membuat interpretasi tentang data hasil penelitian yang memuat tentang gagasan peneliti, keterkaitan antara pola-pola dan kategori-kategori. Pada bagian ini merupakan jawaban dari beberapa fakta dan data yang ada dalam rumusan masalah. Artinya membahas beberapa fakta dan data yang ditemukan dalam penelitian yang telah dianalisis berdasarkan metode yang digunakan. Berikut interpretasi hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti.

Pemberdayaan adalah upaya dalam memberikan pemahaman tentang bagaimana masyarakat dapat ditingkatkan ksejehateraannya melalui berbagai upaya pembangunan dengan keterlibatan partisipasi aktif masyarakat itu sendiri. Konsep-konsep pemberdayaan seperti pemberdayaan masyarakat, partisipasi, pemenuhan kebutuhan dasar dan pembangunan berkelanjutan menjadi fokus dalam teori yang diusulkan oleh Jim Ife.

Setiap Desa memiliki tujuan untuk memajukan pembangunan ataupun ikut andil dalam pembangunan Negara. Begitu pula dengan Pemerintah Desa Bababinanga Kecamatan Duampanua Kabupaten Pinrang yang memiliki tugas melakukan pembangunan. Selain hal di atas tugas pokok Pemerintah Desa Bababinanga Kecamatan Duampanua Kabupaten Pinrang yaitu untuk meningkatkan pemberdayaan masyarakat yang mencakup dalam aspek ekonomi. Dalam menjalankan tugas untuk memberdayakan masyarakat Pemerintah Desa Bababinanga dengan berbagai stakeholder salah satunya adalah yayasan kalla memberikan beberapa aspek pendukung guna meningkatkan kualitas dan taraf hidup masyarakat.

Di Desa Bababinanga Kecamatan Duampanua Kabupaten Pinrang adalah salah satu daerah pedalaman dan memiliki wilayah yang terbilang sebagai daerah pesisir,

Daerah tersebut memiliki berbagai potensi alam yang cukup melimpah salah satunya adalah udang rebon sebab sebagian masyarakat adalah bekerja sebagai nelayan yang tugasnya menangkap ikan di laut. Melihat potensi yang cukup memberikan peningkatan perekonomian masyarakat yayasan Kalla adalah salah satu lembaga yang berafiliasi dengan pemerintah Desa dalam memberikan program bantuan beserta pelatihan dengan melakukan pengolahan udang rebon. Diversifikasi merupakan salah satu strategi dalam melakukan pengembangan usaha.

Adapun Upaya pemerintah Desa dalam mendukung Pengembangan usaha udang rebon ini sebagai berikut :

1. Pelatihan

Pelatihan merupakan sebuah agenda dalam meningkatkan pengetahuan dan kesadaran sekelompok orang dalam melakukan sesuatu, Pelatihan ini merupakan salah satu upaya dalam meningkatkan pendapatan keluarga nelayan melalui pelatihan diversifikasi produk olahan berbahan baku udang rebon.⁷⁵

Pelatihan adalah salah satu kegiatan yang dilakukan untuk memberikan keterampilan, keahlian dan kemampuan kepada masyarakat. Dalam pelatihan ini para peserta diajarkan dan dilatih tentang bagaimana menggunakan alat untuk pembuatan terasi dan sambal balaceng tersebut, dan teknik bagaimana memilih bahan baku yang memiliki kualitas yang baik serta bagaimana cara pengolahan terasi yang tepat untuk mendapatkan hasil yang baik sehingga memiliki daya atau nilai jual yang tinggi. Pelatihan Pengolahan ini berjalan sebanyak 2 kali sehingga masyarakat yang turut hadir dalam pelaksanaan kegiatan pelatihan tersebut terdapat bagaimana cara dalam mengolah udang rebon menjadi terasi dan sambal balaceng.

⁷⁵ Sri Hartati and others, ‘Pemberdayaan Perempuan Nelayan Melalui Pelatihan Diversifikasi Produk Olahan Ikan Di Desa Pangandaran Kabupaten Pangandaran’, *Dharmakarya*, 9.4 (2020), 289 <<https://doi.org/10.24198/dharmakarya.v9i4.31290>>.

Masyarakat yang turut hadir terbagi dalam 2 kelompok, yaitu Kelompok usaha Terasi dan kelompok usaha sambal balaceng. Kedua produk tersebut berbahan dasar udang rebon.

2. Bantuan Alat

Selain pelatihan dalam pengolahan, Masyarakat yang turut hadir dalam agenda tersebut mendapatkan fasilitas berupa bantuan alat dalam memudahkan mereka untuk memberikan produksi yang maksimal dan terjangkau, terdapat beberapa alat bantuan yang diberikan termasuk cetakan, blender dan alat pres untuk pembuatan terasi, blender untuk pembuatan sambal balaceng. Hal ini menjadi suatu penting sebab dalam upayanya untuk mendukung para pelaku usaha sehingga dapat meningkatkan semangatnya dalam melakukan diversifikasi udang rebon menjadi terasi dan sambal balaceng. Usaha terasi di Desa Bababinanga kecamatan Duampanua Kabupaten Pinrang ini adalah usaha produksi rumahan, Pengolahan terasi udang masih menggunakan peralatan manual dan tradisional. Produksi yang dilakukan memiliki ketentuan tersendiri tergantung kebutuhan pembeli. Adapun harga jual terasi ini sebesar Rp. 1000 per biji nya.

Tujuan dalam pemberdayaan masyarakat adalah sebuah usaha dalam meningkatkan harkat dan martabat lapisan masyarakat yang dalam kondisi sekarang belum mampu keluar dalam perangkap kemiskinan dan keterbelakangan. Dengan kata lain, memberikan pembinaan potensi dan kemandirian masyarakat. Mereka diharapkan memiliki kesadaran penuh terhadap menentukan masa depan mereka. Pemberdayaan yang dimaksud ialah pemberdayaan yang merujuk pada keadaan atau hasil yang diinginkan dicapai oleh sebuah perubahan sosial yaitu masyarakat yang berdaya, memiliki kekuasaan, pengetahuan, dan kemampuan memenuhi hidupnya baik secara fisik, ekonomi maupun sosial.

1. Upaya Pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan usaha udang rebon di Desa Bababinanga Kecamatan Duampanua Kabupaten Pinrang :
 - a. Pemberdayaan masyarakat ditinjau dari perspektif Pluralis

Pemberdayaan masyarakat yang ditinjau dari perspektif pluralis adalah suatu proses yang bertujuan untuk membantu kelompok masyarakat atau individu yang kurang beruntung agar mampu terlibat secara efektif pada persaingan dengan ketimpangan-ketimpangan lain dengan memberikan pembelajaran baik mengenai media yang berhubungan dengan tindakan-tindakan politis dan memahami bagaimana sistem bekerja (aturan main), dan sebagainya. Oleh karenanya diperlukan upaya untuk meningkatkan kapasitas masyarakat untuk bersaing sehingga tidak ada yang menang dan kalah.

Berdasarkan hasil penelitian adapun upaya yang dilakukan pemerintah Desa dan stakholder yayasan hadji kalla dalam meningkatkan kapasitas masyarakat khususnya kepada ibu-ibu rumah tangga antara lain Memberikan pelatihan kepada masyarakat tentang bagaimana pengolahan udang rebon menjadi sebuah produk sehingga tidak hanya dijual secara mentah dengan nilai jual yang relatif rendah, Pelatihan ini menekankan pada praktek sehingga aktualisasi teori yang diberikan menjadi lebih mudah dipahami oleh masyarakat. Dengan kata lain ada proses pemberdayaan yang terjadi di Desa Bababinanga Kecamatan Duampanua Kabupaten Pinrang.

- b. Pemberdayaan masyarakat ditinjau dari perspektif elitis

Pemberdayaan masyarakat ditinjau dari perspektif elitis adalah sebuah upaya untuk bergabung dan mempengaruhi kalangan elite seperti pejabat, tokoh masyarakat dan lainnya untuk membentuk gabungan dengan kalangan elite serta berupaya perubahan pada kalangan elite. Upaya ini dilakukan mengingat measyarakat menjadi tidak berdaya karena adanya

power dan kontrol yang kuat dari kalangan-kalangan elite terhadap beberapa aspek seperti media, pendidikan, kebijakan publik dan birokrasi.⁷⁶

Berdasarkan hasil penelitian yang ditemukan bahwa Kalangan elite seperti aparat pemerintah desa seperti BumDes memberikan perhatian khusus terhadap pengembangan usaha udang rebon di Desa Bababinanga Kecamatan Duampuan Kabupaten Pinrang dengan memberikan fasilitas berupa bantuan alat-alat dalam menunjang efisiensi diversifikasi olahan produk yang akan dihasilkan oleh para pelaku usaha tersebut. Hal ini bukan menjadi sekat antara kalangan elit dengan masyarakat dalam mendukung pengembangan usaha udang rebon di wilayah tersebut.

c. Pemberdayaan masyarakat ditinjau dari perspektif struktural

Pemberdayaan masyarakat ditinjau dari perspektif struktural adalah sebuah agenda perjuangan yang lebih menantang karena tujuan dari pemberdayaan akan dapat dicapai apabila segala bentuk ketimpangan struktural dieliminasi. Umumnya suatu masyarakat tidak berdaya sebab adanya struktur sosial yang mendominasi dan menindas mereka sehingga hanya segilintir orang yang mendominasi struktur tersebut karena alasan kelas sosial, jender, ras atau etnik.⁷⁷

Berdasarkan hasil penelitian, Masyarakat yang terdapat menerima bantuan merupakan masyarakat yang umumnya ada pada tingkat kelas bawah dengan kata lain secara ekonomi mereka memiliki keterbatasan

⁷⁶ Patrisius Salan, Abdul Syukur, and Nirwaning Makleat, ‘Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Kursus Komputer Dalam Kerangka Teori Jim Ife (Studi Kasus Di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat Bintang Flobamora Kota Kupang)’, *Journal Parodi PLS Universitas Nusa Cendana*, 3 (2023), 11 (p. 3).

⁷⁷ Patrisius Salan, Abdul Syukur, and Nirwaning Makleat, ‘Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Kursus Komputer Dalam Kerangka Teori Jim Ife (Studi Kasus Di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat Bintang Flobamora Kota Kupang)’, *Journal Parodi PLS Universitas Nusa Cendana*, 3 (2023), 11 (p. 3).

tertentu. Hal ini sejalan dengan profesi awal sebagian besar pelaku usaha penerimaan bantuan merupakan ibu rumah tangga, dengan adanya program pelatihan diversifikasi olahan pangan udang rebon menjadi sebuah produk berupa terasi dan sambal balaceng dan juga pemberian fasilitas berupa bantuan membuat ibu rumah tangga yang awalnya minim dalam keterampilan dan pengetahuan menjadi terampil dalam melakukan diversifikasi udang rebon menjadi sebuah produk yang bisa menjadi penghasil tambahan untuk keluarga sehingga penghasilan rumah tangga tidak hanya dihasilkan oleh kepala rumah tangga.

d. Pemberdayaan masyarakat ditinjau dari perspektif post-struktural

Pemberdayaan masyarakat ditinjau dari perspektif post-struktural merupakan sebuah proses yang menantang dan mengubah rasionalitas pengetahuan dan keterampilan. Pemberdayaan ini lebih memberikan penekanan pada beberapa aspek seperti peningkatan intelektualitas ketimbang aktivitas, aksi dan praksis. Dari perspektif ini. Pemberdayaan masyarakat dipahami sebagai suatu upaya dalam meningkatkan dan mengembangkan pemahaman masyarakat terhadap perkembangan pemikiran baru dan analitis serta menjadikan pendidikan bukan suatu titik tekan pemberdayaan sebagai suatu aksi.⁷⁸

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa program pelatihan merupakan sebuah agenda pemberdayaan yang menekankan pada peningkatan pengetahuan masyarakat secara inetelektual, Peningkatan pengetahuan masyarakat secara efektif adalah output daripada kegiatan pelatihan pengolahan udang rebon menjadi sebuah produk yang bernilai

⁷⁸ Patrisius Salan, Abdul Syukur, and Nirwaning Makleat, ‘Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Kursus Komputer Dalam Kerangka Teori Jim Ife (Studi Kasus Di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat Bintang Flobamora Kota Kupang)’, *Journal Parodi PLS Universitas Nusa Cendana*, 3 (2023), 11 (p. 3).

jual lebih tinggi ketimbang menjualnya hanya secara mentah. Hal ini menjadi sebuah pemahaman baru kepada masyarakat dalam memandang udang rebon yang hanya dapat di jual secara mentah akan tetapi dapat diolah menjadi sebuah olahan makanan siap saji dan bahan baku masakan yang mempunyai nilai jual yang lebih sehingga dapat menjadi penghasilan tambahan untuk keluarga. Salah satu inovasi yang diberikan adalah pengolahan udang rebon menjadi sebuah produk terasi dan sambal balaceng.

Dalam proses pemberdayaan masyarakat perlu di dasari bahwa munculnya ketidakberdayaan kepada masyarakat akibat masyarakat tidak memiliki kekuatan tersendiri. Menurut Jim Ife dengan mengidentifikasi beberapa aspek kekuatan yang sebenarnya dimiliki oleh masyarakat itu sendiri dapat menjadi bahan untuk memberdayakan masyarakat, Berikut diantaranya :⁷⁹

a. Kekuatan atas pilihan pribadi

Upaya ini merupakan dilakukan dengan memberikan kepada masyarakat sebuah kesempatan dalam menentukan pilihannya sendiri secara mandiri dan pribadi dalam menentukan arah hidup yang lebih baik.

Dalam hasil penelitian menunjukkan bahwa, Masyarakat diberikan akses untuk memilih dalam turut andil mengikuti program pelatihan pengolahan produksi udang rebon dengan menghasilkan produk seperti terasi dan sambal balaceng, Masyarakat diberikan diberikan pilihan terhadap apa yang ingin produksi baik itu sambal balaceng atau terasi.

b. Kekuatan dalam menentukan keruntuhannya sendiri

⁷⁹ A Faizal and A R Angin, ‘Desbumi: Studi Peran Pemerintah Desa Tentang Pemberdayaan Pekerja Migran Indonesia, Kasus Di Desa Dukuhdempok, Kabupaten ...’, *Triwikrama: Jurnal Ilmu Sosial*, 4.4 (2024) <<http://ejournal.warunayama.org/index.php/triwikrama/article/view/4730>> https://ejournal.warunayama.org/index.php/triwikrama/article/download/4730/4366>.

Kekuatan ini merupakan upaya untuk mendampingi masyarakat untuk menentukan dan merumuskan berbagai kebutuhannya sendiri.

Berdasarkan hasil penelitian bahwa proses pendampingan kepada masyarakat yang tergabung dalam pelatihan dan penerimaan program merupakan salah satu bentuk pendampingan kepada masyarakat dalam memberikan bekal untuk dapat meningkatkan dan menentukan kebutuhannya sendiri sehingga masyarakat dapat mengakses kebutuhannya tanpa memerlukan pihak lain terhadap perkembangan dirinya.

c. Kekuatan dalam kebebasan bereskpresi

Upaya pemberdayaan ini dilakukan guna mengembangkan kapasitas masyarakat untuk bebas melakukan sesuatu dan bereskpresi dalam bentuk budaya publik.

Berdasarkan hasil wawancara bahwa upaya pemberdayaan ini dengan bentuk memberikan pelatihan atau bekal kepada masyarakat sehingga dapat mengolah bahan baku udang rebon yang tersedia dapat diolah menjadi suatu produk yang dapat memberikan hasil nilai jual yang lebih tinggi ketimbang ketika dijual hanya secara mentah-mentah. Selain pelatihan, bantuan berupa alat juga merupakan bentuk bahwa memandirikan masyarakat untuk melakukan kebebasan berekspresi guna memberikan produksi yang lebih baik dan maksimal.

d. Kekuatan kelembagaan

Upaya pemberdayaan masyarakat ini dilakukan dengan meningkatkan aksebilitas masyarakat terhadap berbagai kelembagaan seperti pendidikan, kesehatan, keluarga, keagamaan, sistem kesejahteraan sosial, struktur pemerintaham, media dan sebagainya.

Berdasarkan hasil penelitian bahwa Peningkatan aksesibilitas masyarakat di beberapa bidang seperti pendidikan dan kesejahteraan sosial dengan program yang diberikan seperti pelatihan dan bantuan

berupa alat dalam rangka meningkatkan pemahaman masyarakat dalam mengakses sumber daya yang ada guna dapat lebih membantu dalam kesejahteraan mereka secara pribadi maupun keluarga. Dengan adanya pelatihan tersebut masyarakat yang tergabung di kelompok usaha tersebut merasa terbantu dalam meningkatkan pengetahuan baru serta keterampilan baru dalam mengolah udang rebon menjadi produk yang dapat memiliki nilai jual yang lebih tinggi.

e. Kekuatan sumber daya ekonomi

Upaya ini merupakan untuk meningkatkan akses terhadap pertumbuhan ekonomi masyarakat dan kontrol terhadap aktivitas ekonomi masyarakat.

Berdasarkan hasil penelitian bahwa kekuatan sumber daya ekonomi yang merupakan suatu akses yang ditingkatkan terhadap pertumbuhan ekonomi masyarakat dan kontrol terhadap aktivitas ekonomi masyarakat. Dalam konteks Di Desa Bababinanga Kecamatan Duampuan kabupaten Pinrang bahwa peningkatan akses terhadap pertumbuhan ekonomi masyarakat belum berjalan secara produktif dikarenakan kendala yang dialami oleh para pelaku usaha belum memiliki beberapa aspek penting dalam membuat produknya mampu untuk berdaya saing di pasar sehingga keterbatasan tersebut hanya mampu memproduksi dan melakukan penjualan di sekitaran wilayah tersebut. Akan tetapi, Segi Peningkatan ekonomi keluarga, Melalui pengembangan usaha udang rebon ini merupakan salah satu startegi yang ada sebagai bentuk dalam memberikan dampak yang positif terhadap potensi alam yang ada di sekitar masyarakat di wilayah pesisir salah satunya adalah di Desa Bababinanga Kecamatan Duampuan Kabupaten Pinrang. Diversifikasi adalah satu strategi yang diaktualisasikan, selain daripada menjual hasil tangkapan dengan

mentah, mereka dapat mengolah udang rebon menjadi berbagai produk diantaranya yang diolah adalah terasi dengan sambal balaceng untuk memberikan dampak yang positif terhadap peningkatan pendapat ekonomi keluarga.

f. Kekuatan dalam kebebasan reproduksi

Upaya pemberdayaan ini merupakan bagaimana masyarakat dapat diberikan kebebasan dalam melakukan ataupun menentukan proses reproduksi mereka.

Berdasarkan hasil penelitian bahwa masyarakat diberikan akses dalam melakukan kebebasan dalam melakukan penjualan di wilayah Desa Bababinanga, walaupun belum mendapatkan legalitas usaha secara sah akan tetapi masyarakat atau pelaku usaha ini masih melakukan produksi guna di jual di Desa dan sekitarnya.

2. Faktor yang menghambat dalam melakukan pengembangan usaha udang rebon

Dari segi faktor yang menghambat dalam melakukan pengembangan usaha ini terletak pada aspek legalitas usaha, Mengingat bahwa suatu usaha disebut keberadaannya pada beberapa undang-undang dan masih di atur dalam suatu aturan setingkat menteri. Pada usaha perorangan yang dapat diasumsikan sebagai usaha yang berskala mikro, maka peraturannya di dasarkan pada undang-undang No.20 Tahun 2007 tentang Usaha Mikro,Kecil dan Menengah (UU-UMKM). Namun pada UU-UMKM ini tidak ada ketentuan yang berkaitan dengan legalitas bentuk usaha, karena undang-undang ditujukan untuk mendukung iklim perkembangan dan pemberdayaan UMKM di indonesia sebagai salah satu pendukung perkembangan perekonomian. Legalitas bagi usaha perorangan ini dapat didasarkan pada peraturan pelaksana UU-UMKM No. 17 Tahun 2013 yang menyebutkan bahwa : izin usaha adalah bukti tertulis yang diberikan oleh pemangku kebijakan yang berwenang berdasarkan

ketentuan peraturan perundang-undangan sebagai bukti legalitas yang menyatakan sah bahwa usaha Mikro,Kecil dan Menengah telah memenuhi persyaratan dan diperbolehkan untuk menjalankan suatu kegiatan usaha tertentu.⁸⁰

Pengembangan usaha udang rebon dalam bentuk diversifikasi olahan menjadi suatu produk antara lain terasi dan sambal balaceng sebagai bentuk pemberdayaan masyarakat telah memberikan dampak yang baik kepada masyarakat, khususnya mereka yang berdampak pada penerimaan manfaat program Yayasan kalla sebagai inisiator pemberdayaan dengan inisiator agenda pemberdayaan masyarakat dalam pengembangan usaha udang rebon yang di back up langsung oleh pemerintah desa sebagai perpanjangan tangan pemerintah daerah di wilayah pedesaan dan bertanggung jawab sebagai eksekutor dalam melaksanakan program pemberdayaan masyarakat diwilayahnya.

Di sisi lain para pelaku usaha menyayangkan hal tersebut sebab izin usaha yang menjadi pendukung dalam perkembangan usahanya lebih efektif dalam melakukan produksi dan pemasaran terhambat karena belum memiliki izin usaha dan bukti admnistrasi pendukung lainnya. Seperti Izin PIRT (Pangan Industri Rumah tangga).⁸¹ Untuk dapat meningkatkan dan melebarkan jangkauan pemasaran yang lebih luas, dibutuhkan izin PIRT yang menandakan dan memberikan jaminan bahwa produk makanan tersebut aman untuk dikonsumsi dan sudah lulus uji dinas kesehatan. Izin pangan Industri Rumah Tangga sendiri merupakan regulasi yang mengatur keamanan produk pangan dari bahan baku, proses pengolahan, hingga produk akhirnya.

⁸⁰ Kecil Dan, Menengah Umkm, and Didesa Sungai, ‘Legalitas Surat Izin Usaha Perdagangan Usaha Mikro’, *Akhmaddhian, Suwari, et Al. ‘Penyuluhan Hukum Pentingnya Pendaftaran Badan Usaha Bagi Pelaku Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah (UMKM).’ Empowerment: Jurnal Pengabdian Masyarakat 4.03 (2021): 310-314., 03.01 (2023), 32–36.*

⁸¹ Ahmad Jupri and others, ‘Pentingnya Izin PIRT Terhadap UMKM Di Kelurahan Rakam Untuk Meningkatkan Pemasaran Produk’, *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA*, 4.4 (2021), 162–66 (p. 2) <<https://doi.org/10.29303/jpmi.v3i2.1046>>.

Izin usaha menjadi problematik tersendiri yang dirasakan oleh para pelaku usaha di Desa Bababinanga Kecamatan Duampanua Kabupaten Pinrang dalam melanjutkan usaha Terasi dan Sambal balacengnya, Sebab legalitas dalam mendukung usaha guna memberikan daya tarik dan daya saing di pasar menjadi terkendala, Hal ini menjadi peran pemerintah Desa sebagai keberpihakannya dalam pengembangan usaha untuk memberikan pelayanan sebagai penyambung tangan masyarakat ke pihak terkait.

Selain izin usaha yang menjadi faktor dalam melakukan pemasaran dan produksi yang lebih banyak, Badan pengawas Obat dan Makanan atau disebut BPOM adalah salah satu yang mesti ada pada suatu produk yang sebelum di pasarkan kepada konsumen, sebab hal ini menjadi suatu penting karena sebagai bentuk legalitas pemasaran Obat ataupun makanan sesuai dengan ketentuan perundang-undangan yang berlaku. Keseimbangan antara perlindungan konsumen dan produsen dapat dicapai dengan meningkatkan perlindungan konsumen. Konsumen saat ini sangat memperhatikan keragaman produk makanan terutama yang didistribusikan dalam bentuk kemasan seperti terasi dan sambal balaceng yang di produksi oleh Masyarakat Desa Bababinanga Kecamatan Duampanua Kabupaten Pinrang. Sebab, Di era sekarang seiring berkembangnya jumlah produksi dan usaha skerap kali ditemukannya berbagai barang di pasaran tanpa izin edar serta ketersediaan makanan yang mengandung pewarna dan sebagainya sehingga dapat berdampak negatif bagi kesehatan konsumen.⁸²

Selain dari bukti administrasi sebagai pendukung dalam melakukan produksi dan pemasaran, hal lain juga terdapat pada faktor cuaca. Musim hujan merupakan musim yang biasa terjadi di Desa Bababinanga Kecamatan Duampanua kabupaten Pinrang. Sebab, dengan musim hujan tersebut membuat

⁸² Fita Sari and Putri Kemalasari, ‘Urgensi Pendaftaran Izin Produk Bpom Oleh Pelaku Usaha (Studi Kasus Ukm Olahan Ikan Asin Kelompok Perempuan Sepakat Di Kabupaten Aceh Barat Daya)’, *JURNAL RECTUM: Tinjauan Yuridis Penanganan Tindak Pidana*, 5.1 (2023), 1364 (p. 2).

hasil tangkapan udang rebon sebagai bahan baku pembuatan terasi dan sambal balaceng menjadi terhambat. Selain dari penangkapan yang terhambat, Pengeringan udang rebon juga menjadi tidak efektif. Hal ini akan sangat berpengaruh terhadap produksi dan kualitas terasi, karena pada musim penghujan para pengrajin terasi dan sambal balaceng tidak dapat melakukan proses produksi. Sehingga ini akan menghambat produktifitas dan dari sisi ekonomi akan mengurangi tingkat pendapatan masyarakat.⁸³



⁸³ Rikah Rikah and Agustina Widodo, ‘PKM Kelompok Usaha Terasi Desa Bonang Kecamatan Lasem Dalam Upaya Menghadapi Permasalahan Cuaca’, *Journal of Dedicators Community*, 3.1 (2019), 44–52 (p. 3) <<https://doi.org/10.34001/jdc.v3i1.792>>.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil analisis yang telah diuraikan pada bab sebelumnya mengenai Pemberdayaan Masyarakat Melalui Usaha Udang Rebon di Desa Bababinanga Kecamatan Duampuanu Kabupaten Pinrang, dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Penelitian ini menunjukkan bahwa masyarakat yang tergabung sebagai pelaku usaha merasakan dampak yang positif terhadap peningkatan pengetahuan dan keterampilan setelah melakukan pelatihan sebagai upaya dengan menghasilkan produk yang memiliki cita rasa yang khas dan menghasilkan jumlah produk sebanyak 50-100 pcr per bulannya, Selain itu, Dari sisi perekonomian, masyarakat merasakan dampak terhadap usaha dalam skala kecil ini sehingga ibu rumah tangga dapat memberikan kontribusi terhadap pendapatan keluarga. Selain dari peningkatan sisi keterampilan, pengetahuan bahkan pendapatan perekonomian, Masyarakat juga mendapatkan dukungan berupa bantuan alat dalam meningkatkan produktivitas produksi, sehingga dengan begitu masyarakat pelaku usaha udang rebon dan sambal balaceng memiliki spirit semangat dalam menjalankan usaha tersebut walaupun masih dalam skala kecil.
2. Penelitian ini menunjukkan bahwa meskipun pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh oleh masyarakat dengan upaya distribusi pelatihan produksi pengolahan dan bantuan alat untuk membantu dalam produktivitas dan efektifitas produksi, Ada kekhawatiran yang timbul sebab belum tuntasnya beberapa hal yang menjadi penting dalam menunjang kemajuan dan kelancaran usaha dan pemasaran, Selain upaya peningkatan pengetahuan dalam melakukan

produksi pengolahan, Izin usaha atau legalitas usaha penting menjadi penunjang usaha untuk dipasarkan kepada konsumen atau pembeli secara bebas dan luas sehingga tidak menimbulkan ketidakpercayaan konsumen terhadap produk tersebut. Selain itu, keterbatasan infrastruktur berupa teknologi alat pengering menjadi dampak dari keterbatasan produksi ketika masuk musim hujan. Sebab mengingat Hasil produksi yang memiliki kualitas yang baik memerlukan bahan baku yang memiliki kualitas yang baik pula.

B. Saran

1. Bagi pemerintah

Pemerintah perlu terus mendukung dan mengoptimalkan program pemberdayaan masyarakat, seperti pelatihan dan bantuan alat yang telah terbukti memberikan dampak positif bagi masyarakat, khususnya dalam meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan pendapatan keluarga, terutama bagi ibu rumah tangga. Dukungan ini tidak hanya memberikan manfaat ekonomi, tetapi juga meningkatkan semangat masyarakat dalam menjalankan usaha diversifikasi olahan udang rebon, seperti terasi dan sambal balaceng, meskipun dalam skala kecil. Namun, untuk memastikan keberlanjutan dan pengembangan usaha tersebut, pemerintah perlu menangani hambatan-hambatan yang masih ada, seperti penyediaan izin usaha (legalitas) untuk memperluas jangkauan pemasaran dan meningkatkan kepercayaan konsumen terhadap produk. Selain itu, pemerintah juga perlu menyediakan infrastruktur pendukung, seperti teknologi pengering alternatif, yang sangat diperlukan untuk menjaga kualitas produksi, terutama selama musim hujan. Dengan langkah-langkah ini, pemerintah dapat memperkuat dampak pemberdayaan, mendorong keberlanjutan usaha, dan menciptakan lingkungan usaha yang lebih produktif bagi masyarakat.

2. Bagi Masyarakat

Masyarakat khususnya pelaku usaha kecil seperti pengolahan udang rebon menjadi terasi dan sambal balaceng, perlu terus memanfaatkan dampak positif

dari program pemberdayaan yang telah mereka terima, seperti peningkatan pengetahuan, keterampilan, dan dukungan alat produksi. Dengan terus meningkatkan kualitas produksi dan menjaga semangat dalam menjalankan usaha, pelaku usaha dapat memberikan kontribusi yang signifikan terhadap perekonomian keluarga dan komunitas. Namun, masyarakat juga perlu menyadari pentingnya legalitas usaha, seperti izin PIRT, untuk memperluas pemasaran dan meningkatkan kepercayaan konsumen terhadap produk mereka. Selain itu, kolaborasi dalam mencari solusi atas kendala produksi, seperti dampak musim hujan terhadap pengeringan bahan baku, sangat diperlukan. Dengan komitmen untuk terus belajar, berinovasi, dan bekerja sama, masyarakat dapat mengatasi hambatan yang ada dan memastikan keberlanjutan serta pertumbuhan usaha mereka.

Selain itu, masyarakat juga perlu memperkuat jaringan pemasaran dengan memanfaatkan teknologi dan media digital untuk menjangkau pasar yang lebih luas. Pelaku usaha dapat memanfaatkan platform online untuk mempromosikan produk, memberikan informasi mengenai keunggulan produk mereka, dan meningkatkan interaksi dengan konsumen. Pengemasan yang menarik dan higienis juga menjadi faktor penting dalam menarik perhatian konsumen serta meningkatkan daya saing produk di pasar. Selain itu, membangun kemitraan dengan berbagai pihak, seperti koperasi, distributor lokal, atau komunitas usaha serupa, dapat membantu memperluas akses pasar dan mempercepat pertumbuhan usaha. Dengan memadukan upaya ini, masyarakat dapat lebih mandiri dan berdaya, menciptakan dampak yang lebih besar bagi kesejahteraan ekonomi mereka.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'anul Hakim dan Terjemahannya

A Faizal and A R Angin, ‘Desbumi: Studi Peran Pemerintah Desa Tentang Pemberdayaan Pekerja Migran Indonesia, Kasus Di Desa Dukuhdempok, Kabupaten ...’, *Triwikrama: Jurnal Ilmu Sosial*, 4.4 (2024).

Achoita, Ana, and Listyo Widodo. "Pendampingan Pemberdayaan UMKM Berbahan Dasar Rebon di Desa Mentoso Kec. Jenu Kab. Tuban." *Strategi: Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat* 3.2 (2022).

Afrinaldi, “Analisis Strategi Pengembangan Usaha Home Industry Pembuatan Terasi Udang Rebon (Acetes Indicus) Di Desa Teluk Pulai 2023.

Ahmad Jupri and others, ‘Pentingnya Izin PIRT Terhadap UMKM Di Kelurahan Rakam Untuk Meningkatkan Pemasaran Produk’, *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA*, 4.4 (2021).

Ahmad Rijali. “Analisis Data Kualitatif”, *Jurnal Alhadharah*, Vol.17, No.33, Januari 2018.

Alna, A. (2022). *Usaha Pembuatan Tempe Dalam Pemberdayaan Masyarakat Di Perusahaan US. Dia Suryana Parepare* (Doctoral dissertation, IAIN Parepare).

Burhanuddin Mattawang, ‘No Title’, *Yayasan Hadji Kalla*, 2023.

Fadilla, A. R., & Wulandari, P. A. (2023). Literature review analisis data kualitatif: tahap pengumpulan data. *Mitita Jurnal Penelitian*, 1.

Faisol Masud, Dona Wahyuning Laily, and Makhfudhoh Makhfudhoh, ‘Analisis Usaha Terasi Udang Rebon (Acetes Indicus) Di Kabupaten Lamongan’, *Grouper: Fisheries Scientific Journal*, 11.2 (2020).

Fikri, F. (2023). Pedoman Penulisan Karya Ilmiah IAIN Parepare Tahun 2023.

Fita Sari and Putri Kemalasari, ‘Urgensi Pendaftaran Izin Produk Bpom Oleh Pelaku Usaha (Studi Kasus Umkm Olahan Ikan Asin Kelompok Perempuan Sepakat Di Kabupaten Aceh Barat Daya)’, *JURNAL RECTUM: Tinjauan Yuridis Penanganan Tindak Pidana*, 5.1 (2023).

Goso Goso and Suhardi M Anwar, ‘Kemiskinan Nelayan Tradisional Serta Dampaknya Terhadap Perkembangan Kumuh’, *Jurnal Manajemen STIE Muhammadiyah Palopo*, 3.1 (2017).

Harahap, N. (2020). Penelitian kualitatif.

Hasil Wawancara

Isir, M., & Abdullah, V. I. (2022). Pemberdayaan Kaum Nelayan Dalam Pengolahan Produk Pangan berbahan Dasar Udang Rebon Pada Masyarakat Pesisir. *Jurnal Pengabdian masyarakat Saga Komunitas*, 1.

J. Moleong. *Metodologi penelitian kualitatif*, (cet. I; bandung; Remaja Rosdakarya, 1989).

Jurusan Ilmu, Kesejahteraan Keluarga, and Udang Rebon, ‘ANALISIS KUALITAS SALA UDANG REBON Wirnelis Syarif, Rahmi Holinesti, Anni Faridah, Dan Lucy Fridayati’, 2011.

Kecil Dan, Menengah Ukm, and Didesa Sungai, ‘Legalitas Surat Izin Usaha Perdagangan Usaha Mikro’, *Akhmaddhian, Suwari, et Al. ‘Penyuluhan Hukum Pentingnya Pendaftaran Badan Usaha Bagi Pelaku Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah (UMKM).’ Empowerment: Jurnal Pengabdian Masyarakat 4.03 (2021)*.

M Isir and V I Abdullah, ‘Pemberdayaan Kaum Nelayan Dalam Pengolahan Produk Pangan Berbahan Dasar Udang Rebon Pada Masyarakat Pesisir’, *Jurnal Pengabdian Masyarakat ...*, 1.1 (2022).

Mentoso Kec and Jenu Kab, ‘Pendampingan Pemberdayaan UMKM Berbahan Dasar Rebon’, 03.02 (2022)

MuslimSalam. Metodologi Penelitian Sosial Kualitatif Menggugat Doktrin Kualitatif, (Makassar:MasagenaPress,2011).

Nasution. *Metode Penelitian Naturalistik dan Kulitatif*,(Bandung: Tarsito, 1988).

Ni'matzahroh, S. P. M. S.; Prasetyaningrum, Susanti. *Observasi: teori dan aplikasi dalam psikologi*. UMMPress, 2018.

Nursyirwani, N., Effendi, I., Yoswati, D., Suparmi, S., Aryani, N., & Effendi, A. (2019). Peningkatan Pendapatan Nelayan Melalui Diversifikasi Produk Berbahan Baku Udang Rebon di Desa Sialang Pasung Kabupaten

Kepulauan Meranti. *Journal of Rural and Urban Community Empowerment*, 1.

Patrisius Salan, Abdul Syukur, and Nirwaning Makleat, ‘Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Kursus Komputer Dalam Kerangka Teori Jim Ife (Studi Kasus Di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat Bintang Flobamora Kota Kupang)’, *Journal Parodi PLS Universitas Nusa Cendana*, 3 (2023).

Rikah Rikah and Agustina Widodo, ‘PKM Kelompok Usaha Terasi Desa Bonang Kecamatan Lasem Dalam Upaya Menghadapi Permasalahan Cuaca’, *Journal of Dedicators Community*.

Sarosa, S. (2021). *Analisis data penelitian kualitatif*. Pt Kanisius.

Sholihah Izaatus and Firdaus Zakaria, ‘Peningkatan Kualitas Sumber Daya Manusia Melalui Pendidikan’, *Jurnal Al-Hikmah*, 7.2 (2019).

Siti, M., Dita, A., & Baterun, K. (2021). Potensi Produk Olahan Hasil Perikanan Laut Nelayan Kenjeran Surabaya.

Siwi Nugraheni, “peluang-ekonomi-desa-pesisir.” *Kompas.id*, 2023

Sri Hartati and others, ‘Pemberdayaan Perempuan Nelayan Melalui Pelatihan Diversifikasi Produk Olahan Ikan Di Desa Pangandaran Kabupaten Pangandaran’, *Dharmakarya*, 9.4 (2020).

Sri Mardiyati and Amiruddin, ‘IBM Kelompok Wanita Nelayan Pengolah Udang Rebon Di Kecamatan Ma’rang Kabupaten Pangkep’, *Jurnal Dedikasi*, 14 (2017).

Sugiyono. Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif, DanR&D. Supriadi, A., Arisondha, E., & Sari, T. N. (2023). Pengelolaan Keuangan dan Pengembangan Usaha Pada UMKM.

Tuti Fitri Anggreani, ‘Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Swot: Strategi Pengembangan Sdm, Strategi Bisnis, Dan Strategi Msdm (Suatu Kajian Studi Literatur Manajemen Sumberdaya Manusia)’, *Jurnal Ekonomi Manajemen Sistem Informasi*, 2.5 (2021).

Ulfy Putra Sany, ‘Prinsip-Prinsip Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Al Qur’ān’, *Jurnal Ilmu Dakwah*, 39.1 (2019).

Universitas Medan Area, ‘Analisis Strategi Pengembangan Usaha Home Industry Pembuatan Terasi Udang Rebon (Acetes Indicus) Di Desa Teluk Pulai Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Univesitas Medan Area Medan Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjan’, 2023.

Yani Subaktih, Nita Kuswardani, and Sih Yuwanti, ‘Analisis Swot: Faktor Internal Dan Eksternal Pada Pengembangan Usaha Gula Merah Tebu (Studi Kasus Di UKM Bumi Asih, Kabupaten Bondowoso)’, *Jurnal Agroteknologi*, 12.02 (2018).

Zubaedi, ‘Buku Pengembangan Masyarakat (1).Pdf’, 2013.







NAMA MAHASISWA : RYAN ADI PUTRA
 NIM : 2020203870231001
 FAKULTAS : USHULUDDIN, ADAB, DAN DAKWAH
 PRODI : PENGEMBANGAN MASYARAKAT ISLAM
 JUDUL : PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI
 PENGEMBANGAN USAHA UDANG REBON DI
 DESA BABABINANGA KECAMATAN
 DUAMPANUA KABUPATEN PINRANG

PEDOMAN WAWANCARA

Nama :
 Alamat :
 Jenis kelamin :
 Umur :

- A. Bagaimana Pemberdayaan Masyarakat Melalui Usaha Udang Rebon di Desa Bababinanga Kecamatan Duampanua Kabupaten Pinrang**
1. Program atau kegiatan apa saja yang telah dilakukan untuk mendukung pengembangan usaha udang rebon?
 2. Apakah ada pelatihan, bantuan berupa dana atau bantuan alat yang diberikan kepada masyarakat?

3. Bagaimana pemerintah desa berkolaborasi dengan pihak lain? (Swasta, Lembaga keuangan, atau komunitas)?
4. Kendala apa yang dihadapi dalam pelaksanaan program pengembangan usaha tersebut?
5. Bagaimana peran pemerintah desa dalam mendukung pengembangan usaha udang rebon?
6. Bagaimana pengembangan usaha udang rebon dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat lokal?

B. Bagaimana Faktor Yang Mendukung dan Menghambat Dalam Melakukan Pengembangan Usaha Udang Rebon di Desa Bababinanga Kecamatan Duampanua Kabupaten Pinrang

1. Bagaimana Bapak/ibu menilai program pengembangan usaha udang rebon?
2. Apa kendala yang dihadapi dalam melakukan usaha udang rebon
3. Apakah ada dukungan dari pemerintah desa dalam pengembangan usaha udang rebon?
4. Apa perubahan yang didapatkan setelah mendapatkan pelatihan dan bantuan?
5. Faktor apa saja yang menjadi kendala dan yang mendukung dalam pengembangan usaha?

Parepare, 18 Desember 2024

Mengetahui;

Pembimbing Utama

Pembimbing Pendamping



Tabel 1.1 Lampiran Analisis Reduksi Data

No	Rumusan Masalah	Sumber Data	Reduksi Data	Kesimpulan
1	Bagaimana upaya pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan usaha udang rebon?	Pedoman Wawancara	<ol style="list-style-type: none"> 1. Program dalam mendukung pengembangan usaha udang rebon 2. Kolaborasi pemerintah Desa dengan pihak luar 3. Kendala dalam melakukan usaha udang rebon 	
		Sekretaris Desa/Tasma/2 2-12-2024	<p>”Dalam pengembangan usaha udang rebon ada program pelatihan dalam melakukan pembuatan terasi dan sambal balaceng untuk mengembangkan kreativitas dan usahanya”.</p>	Pelatihan merupakan sebuah agenda dalam memberikan fasilitas masyarakat untuk meningkatkan pengetahuannya dalam melakukan diversifikasi olahan udang rebon sehingga memiliki inovasi dalam meningkatkan perekonomian keluarga dari memanfaatkan sumber daya yang ada.
		Sekretaris Desa/Tasma/2 2-12-2024	<p>”Selain pelatihan yang diberikan ada juga kemarin yang mendapatkan bantuan alat berupa chopper dan cetakan untuk mendukung pengembangan usahanya”.</p>	Bantuan yang diberikan bertujuan untuk mendukung penerapan hasil pelatihan dalam pengembangan usaha mereka. Alat-alat tersebut memberikan manfaat dalam

				meningkatkan produktivitas dan kualitas terasi dan sambal balaceng.
		Masyarakat/ Hariyana/22- 12-2024	“Programnya bagus dan sangat membantu sehingga kami mendapatkan pengetahuan baru bisa bikin terasi dari udang rebon dan bisa mengubah pola pikir ternyata lebih bagus jika ada produksi yang dapat membantu perekonomian tambahan”	Program ini memberikan manfaat yang signifikan dengan menghadirkan pengetahuan baru bagi peserta, khususnya terkait pembuatan terasi dari udang rebon. Selain memberikan keterampilan teknis, program ini juga berhasil mengubah pola pikir peserta tentang pentingnya mengembangkan produksi sendiri sebagai peluang ekonomi. Dengan demikian, peserta tidak hanya mendapatkan ilmu baru
		Masyarakat/ Hairia/22-12- 2024	“kalau saya priobadi sangat bagus, Karna kami dari masyarakat dari ibu-ibu ada yang namanya usaha rumah tangga dan penghasilan juga”	
		Masyarakat/ Ninang/22-12- 2024	“Bagus sekali, sangat terbantu dengan adanya pelatihan itu, jadi kami juga masyarakat merasa ada penghasilan baru”	
		Masyarakat /Nursaidah/22- 12-2024	“Ada memang dikasi kemarin bantuan juga dari Yayasan Kalla seperti cetakan kue yang khusus memang”	ibu-ibu mendapat bantuan yang sangat bermanfaat dari Yayasan Kalla, berupa cetakan kue khusus yang dapat digunakan untuk usaha rumahan. Bantuan ini sangat membantu, terutama bagi ibu-ibu yang

				ingin mengembangkan usaha pembuatan kue atau produk olahan lainnya.
		Kepala Desa/ Muhammad Taiyep/22-12- 2024	“Cuma kendalanya itu mereka disini di udang rebonnya, Karna ada musimnya memang, tidak menentu”	Kendala yang dihadapi masyarakat adalah keterbatasan bahan baku sebab udang rebon tidak seterusnya ada setiap harinya.
		Sekretaris Desa/Tasma/ 22-12-2024	”Soal kendala di keterampilan dan pengetahuan, Yayasan Kalla dan Pemerintah desa sudah memfasilitasi pelatihan dan berupa bantuan alat jadi siswa Bagaimana kita mau usaha dari masyarakat ini agar mendapatkan izin produksi dari pemerintah setempat dan kendala yang lain berupa belum adanya juga Sertifikasi halal dari produk ini”	belum adanya sertifikasi halal pada produk yang dihasilkan. Sertifikasi halal merupakan aspek penting, terutama untuk meningkatkan kepercayaan konsumen dan daya saing produk di pasar
		Masyarakat/ Hariyana/ 22-12-2024	“Selain terkendala di udang rebon, yah karna belumpi ada itu sertifikatr halal dan masa ketahanan produknya”	Keterbatasan udang rebon merupakan salah satu kendala yang dihadapi sebab tidak selalunya ada karena faktor cuaca, selain itu, legalitas merupakan aspek penting yang belum dimiliki sehingga belum melakukan pemasaran lebih luas.

2	Bagaimana faktor penghambat dan penghubung dalam melakukan pengembangan usaha udang rebon	Pedoman Wawancara	<ol style="list-style-type: none"> 1. Dukungan Pemerintah Desa dalam pengembangan usaha udang rebon 2. kendala yang dihadapi dalam mengembangkan usaha udang rebon 3. Perubahan yang didapatkan setelah mendapatkan pelatihan dan bantuan 	
		Masyarakat/ Hariyana/ 22-12-2024	<p>“Programnya bagus dan sangat membantu sehingga kami mendapatkan pengetahuan baru bisa bikin terasi dari udang rebon dan bisa mengubah pola pikir ternyata lebih bagus jika ada produksi yang dapat membantu perekonomian tambahan”</p>	<p>upaya mendukung pengembangan usaha udang rebon, program pelatihan, bantuan dana, dan bantuan teknis menjadi langkah strategis yang saling melengkapi. Pelatihan diberikan kepada masyarakat, khususnya ibu-ibu, untuk meningkatkan keterampilan dalam mengolah udang rebon menjadi produk bernilai tambah seperti terasi dan sambal balaceng.</p>
			<p>“Selain pelatihan yang diberikan ada juga kemarin yang mendapatkan bantuan alat berupa copper, Blender dan cetakan untuk</p>	<p>Bantuan ini bertujuan untuk mendukung penerapan hasil pelatihan dalam</p>

		Sekretaris Desa/Tasma/2 2-12-2024	mendukung pengembangan mereka” dalam usaha	pengembangan usaha mereka. Alat-alat tersebut dipilih berdasarkan kebutuhan spesifik yang relevan dengan jenis usaha yang dijalankan peserta.
		Masyarakat/ Hairiyah/22- 12-2024	“Kendala kami itu terbatas di udang rebon apalagi karna faktor cuaca yang tidak Mendukung, selain itu dek masa ketahanan produk juga belum kita tahu jadi masih terbatas yang di bikin(produksi)”	Kendala utama dalam usaha udang rebon adalah keterbatasan ketersediaan bahan baku, terutama karena faktor cuaca yang tidak mendukung. Cuaca yang tidak menentu dapat memengaruhi hasil tangkapan udang rebon, sehingga pasokan sering kali tidak stabil.
		Masyarakat/ Nursaidah/22- 12-2024	“Banyak, kalau dari segi peningkatannya itu, kita lebih profesional dalam bekerja, lebih mendalami juga soal usahanya”	Peningkatan yang terjadi dalam usaha ini sangat signifikan, terutama dari segi profesionalisme dalam bekerja. Mereka menjadi lebih terampil dan berpengetahuan dalam menjalankan usaha, tidak hanya sekedar membuat produk
			“Ya ada pengetahuan baru bisa bikin terasi dan	Mereka memperoleh pengetahuan baru

		Masyarakat/ Hariyana/22- 12-2024	ternyata lebih bagus kalau ada produksi daripada dijual saja supaya lebih tinggi nilai ekonominya juga”	tentang cara mengolah udang rebon menjadi terasi, yang ternyata memberikan hasil yang jauh lebih baik dibandingkan hanya menjual udang rebon dalam bentuk mentah.
--	--	--	---	---



Surat Keterangan Wawancara

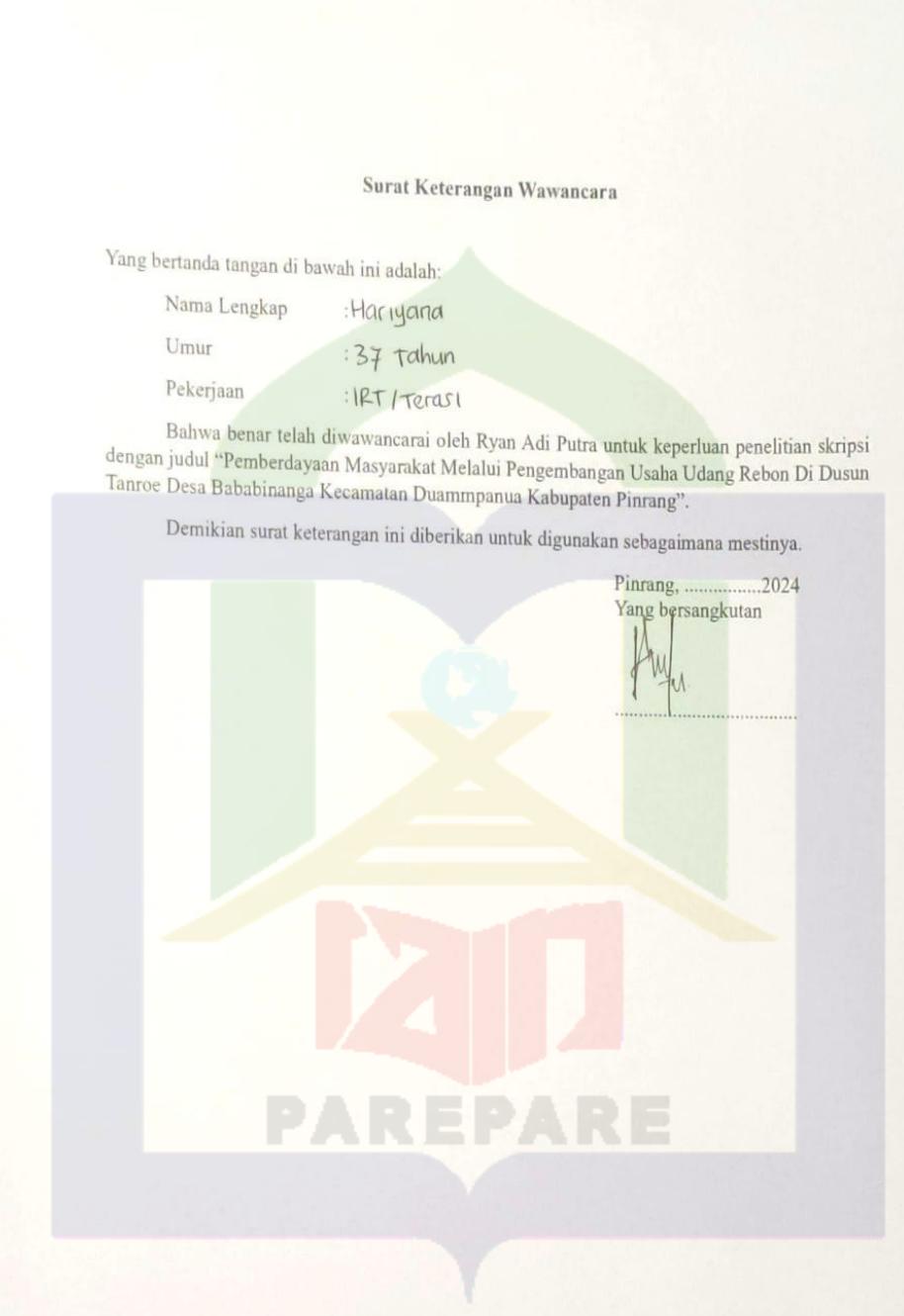
Yang bertanda tangan di bawah ini adalah:

Nama Lengkap : Hariyana
Umur : 37 tahun
Pekerjaan : IRT / Terasi

Bahwa benar telah diwawancara oleh Ryan Adi Putra untuk keperluan penelitian skripsi dengan judul "Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan Usaha Udang Rebon Di Dusun Tanroe Desa Bababinanga Kecamatan Duampanua Kabupaten Pinrang".

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Pinrang,2024
Yang bersangkutan

PAREPARE

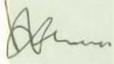
Surat Keterangan Wawancara

Yang bertanda tangan di bawah ini adalah:

Nama Lengkap : Hairia
Umur : 40 Tahun
Pekerjaan : IRT / sambut basang

Bahwa benar telah diwawancara oleh Ryan Adi Putra untuk keperluan penelitian skripsi dengan judul "Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan Usaha Udang Rebon Di Dusun Tanroe Desa Bababinanga Kecamatan Duampanua Kabupaten Pinrang".

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Pinrang,2024
Yang bersangkutan




PAREPARE

Surat Keterangan Wawancara

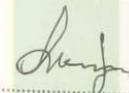
Yang bertanda tangan di bawah ini adalah:

Nama Lengkap : Hinang
Umur : 49 Tahun
Pekerjaan : IRT/Terasi

Bahwa benar telah diwawancara oleh Ryan Adi Putra untuk keperluan penelitian skripsi dengan judul "Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan Usaha Udang Rebon Di Dusun Tanroe Desa Bababinanga Kecamatan Duampanua Kabupaten Pinrang".

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Pinrang,2024
Yang bersangkutan



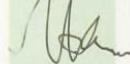
Surat Keterangan Wawancara

Yang bertanda tangan di bawah ini adalah:

Nama Lengkap : Nursaidah
Umur : 39 Tahun
Pekerjaan : IRT / Terasi

Bahwa benar telah diwawancara oleh Ryan Adi Putra untuk keperluan penelitian skripsi dengan judul "Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan Usaha Udang Rebon Di Dusun Tanroe Desa Bababinanga Kecamatan Duammpuanu Kabupaten Pinrang".

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Pinrang,2024
Yang bersangkutan




PAREPARE

Surat Keterangan Wawancara

Yang bertanda tangan di bawah ini adalah:

Nama Lengkap : Tasmawati

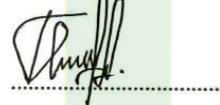
Umur :

Pekerjaan : Sekretaris Desa

Bahwa benar telah diwawancara oleh Ryan Adi Putra untuk keperluan penelitian skripsi dengan judul "Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan Usaha Udang Rebon Di Dusun Tanroe Desa Bababinanga Kecamatan Duampanua Kabupaten Pinrang".

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Pinrang,2024
Yang bersangkutan



Surat Keterangan Wawancara

Yang bertanda tangan di bawah ini adalah:

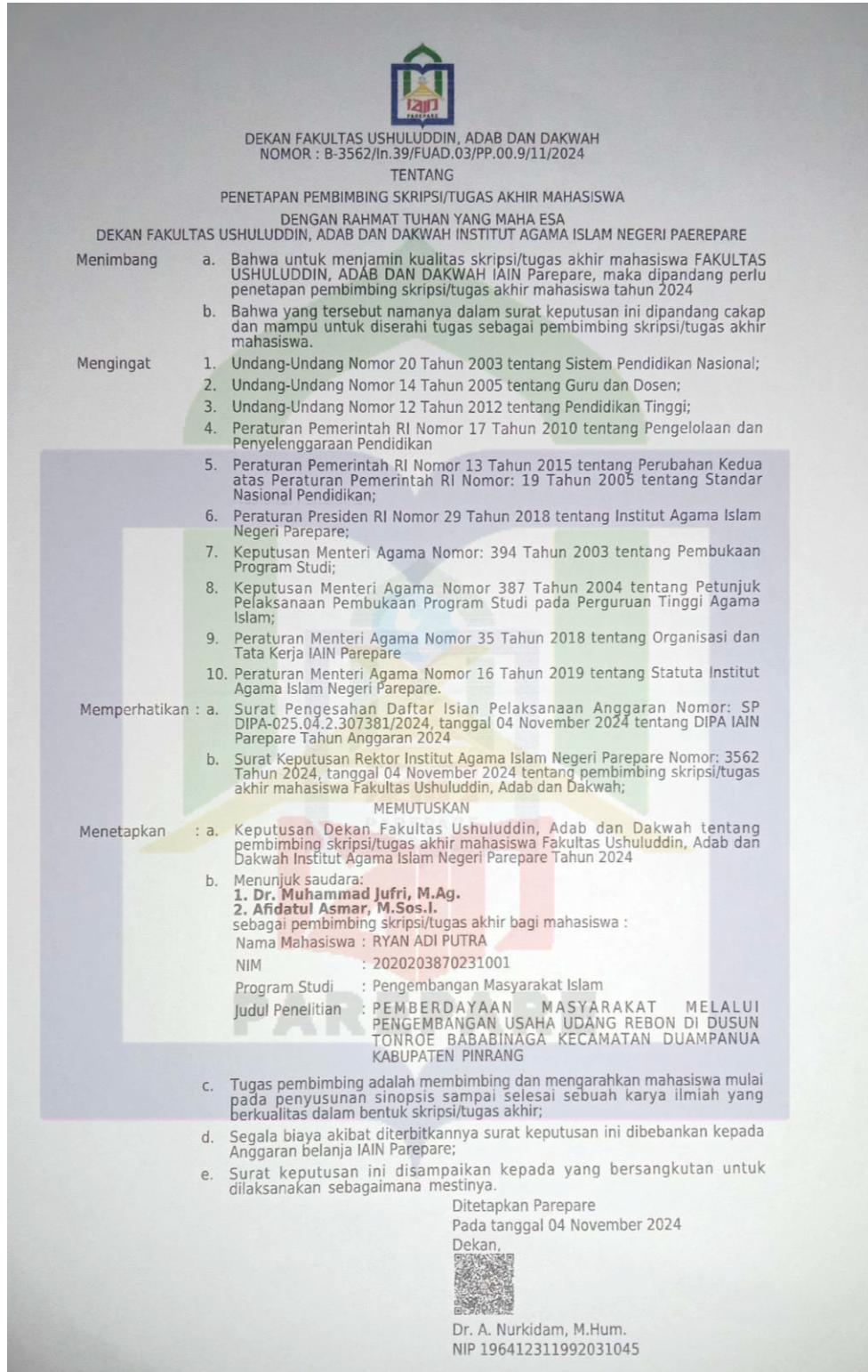
Nama Lengkap : Muhammad Faizyep
Umur : 61
Pekerjaan : Kepala Desa

Bahwa benar telah diwawancara oleh Ryan Adi Putra untuk keperluan penelitian skripsi dengan judul "Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan Usaha Udang Rebon Di Dusun Tanroe Desa Bababinanga Kecamatan Duampanua Kabupaten Pinrang".

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Pinrang,2024
Yang bersangkutan





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH

Alamat : JL. Amal Bakti No. 8, Soreang, Kota Parepare 91132 ☎ (0421) 21307 📲 (0421) 24404
PO Box 909 Parepare 9110, website : www.iainpare.ac.id email: mail.iainpare.ac.id

Nomor	:	B-3870/In.39/FUAD.03/PP.00.9/12/2024	11 Desember 2024
Sifat	:	Biasa	
Lampiran	:	-	
H a l	:	Permohonan Izin Pelaksanaan Penelitian	

Yth. Kepala Daerah Kabupaten Pinrang
Cq. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Pinrang
di
KAB. PINRANG

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Parepare :

Nama	:	RYAN ADI PUTRA
Tempat/Tgl. Lahir	:	RAPPANG SIDRAP, 19 Januari 2001
NIM	:	2020203870231001
Fakultas / Program Studi	:	Ushuluddin, Adab dan Dakwah / Pengembangan Masyarakat Islam
Semester	:	IX (Sembilan)
Alamat	:	JLN FLAMBOYAN KEC. PANJA RIJANG, KAB. SIDENRENG RAPPANG

Bermaksud akan mengadakan penelitian di wilayah Kepala Daerah Kabupaten Pinrang dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul :

PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI PENGEMBANGAN USAHA UDANG REBON DI DUSUN TANROE DESA BABBINANGA KECAMATAN DUAMPANUA KABUPATEN PINRANG

Pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada tanggal 11 Desember 2024 sampai dengan tanggal 11 Januari 2025.

Demikian permohonan ini disampaikan atas perkenaan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalamu Alaikum Wr. Wb.

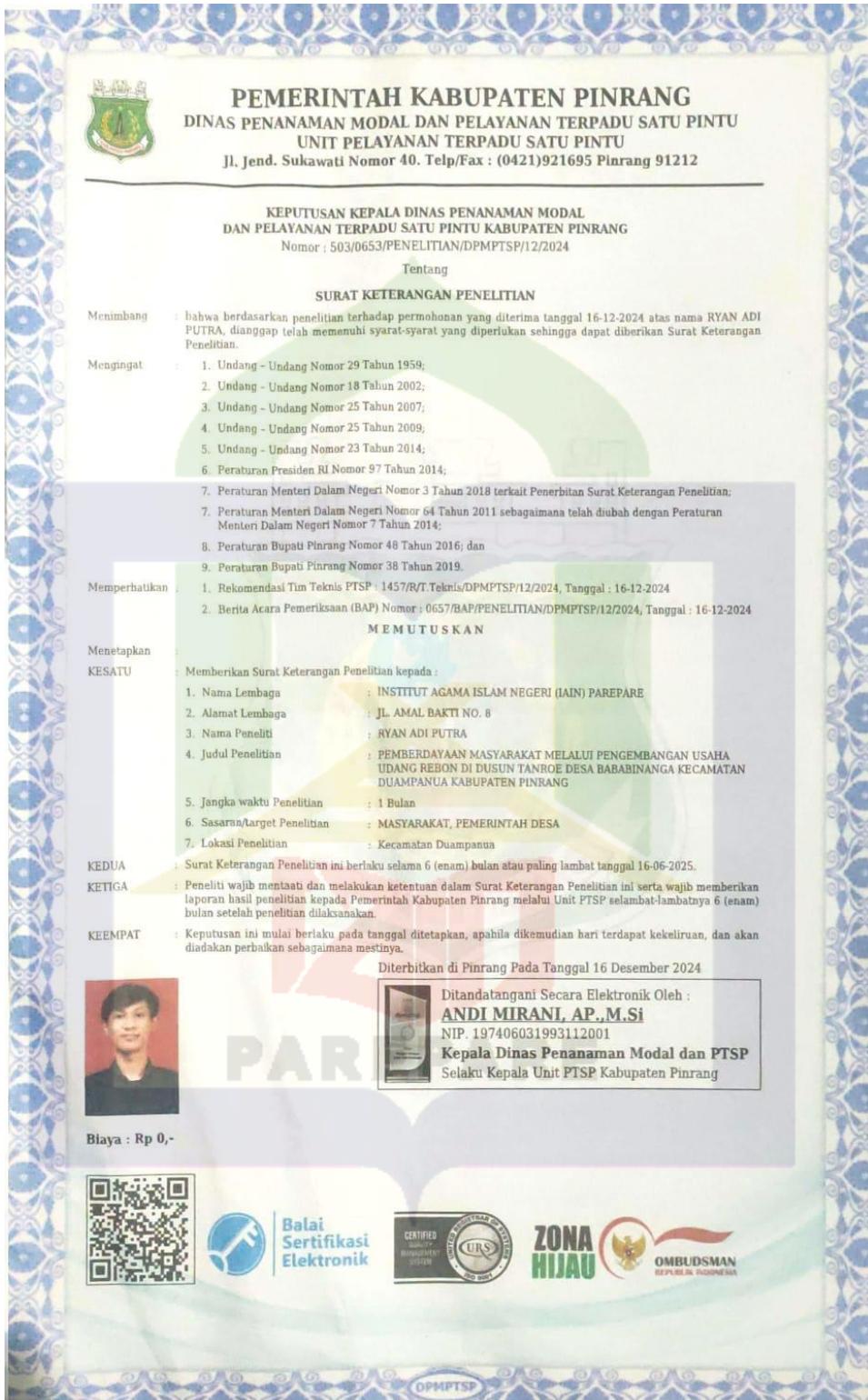
Tembusan :

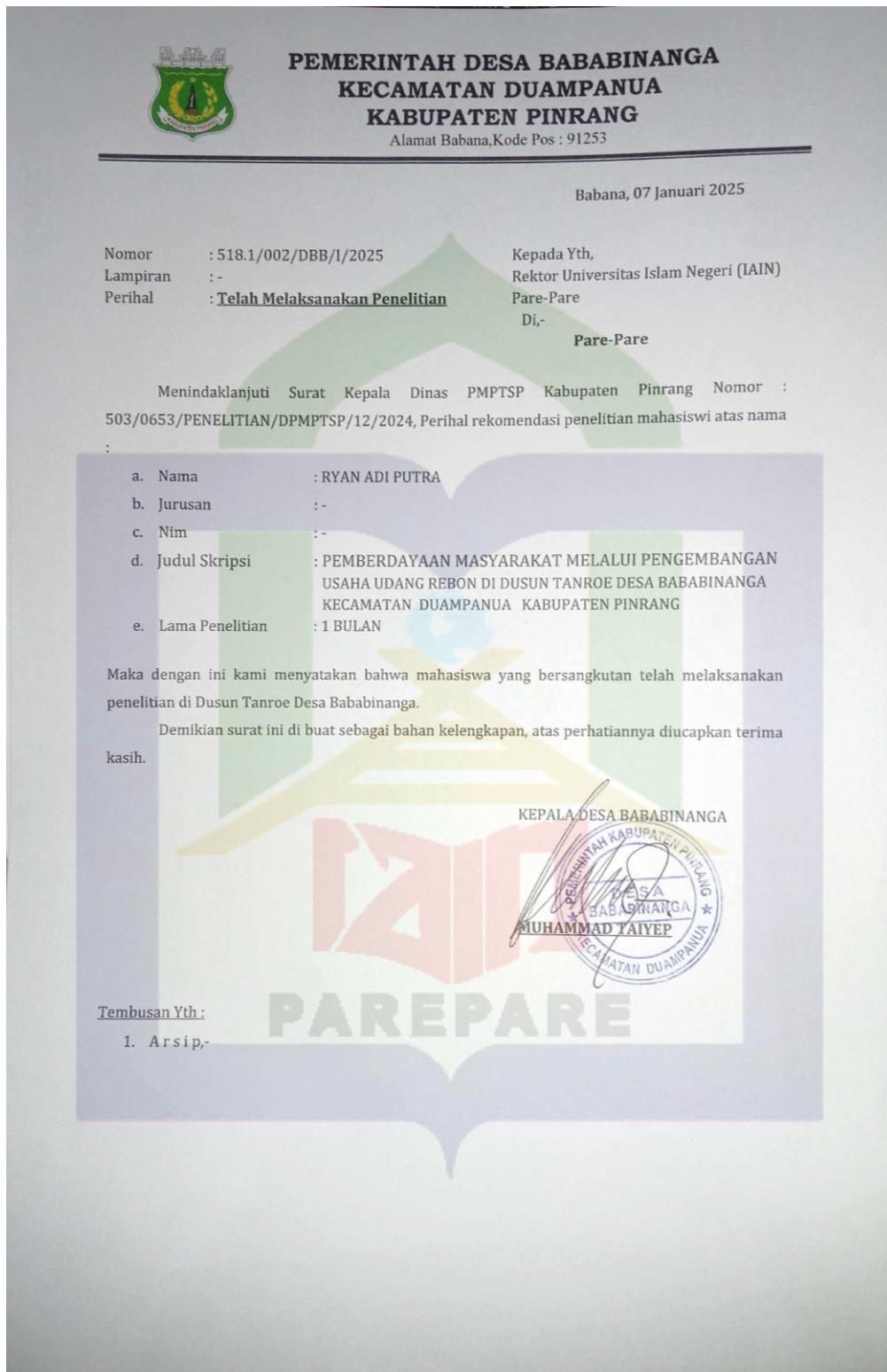
1. Rektor IAIN Parepare

Dekan,

Dr. A. Nurkidam, M.Hum.
NIP 196412311992031045

Page : 1 of 1, Copyright©afs 2015-2024 - (safitri) Dicetak pada Tgl : 11 Dec 2024 jam : 11:29:01







Wawancara dengan Ibu Tasma



Wawancara dengan Ibu Hariyana



Wawancara dengan Ibu Ninang



Wawancara dengan ibu Hairia



Wawancara dengan Ibu Nursaidah



Wawancara dengan ibu Hj. Ina



Wawancara Dengan Bapak Muhammad Taiyep



Biodata Penulis



Penulis bernama Ryan Adi Putra, Anak Pertama dari 4 Bersaudara dari pasangan Abdullah dan Rusdianah Nasri. Penulis lahir di Rappang, Sidrap pada tanggal 19 Januari 2001, dan sekarang penulis tinggal di Rappang, Kelurahan Lalebata Kecamatan Panca Rijang Kabupaten Sidenreng Rappang.

Penulis memulai pendidikan di TK Dharma Wanita, kemudian melanjutkan pendidikan di SDN 10 Rappang, dan melanjutkan pendidikan di MTs YMPI Rappang, dan melanjutkan pendidikan ke jenjang berikutnya di MA YMPI Rappang, kemudian penulis melanjutkan pendidikan di perguruan tinggi tepatnya di kampus Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare dengan mengambil program studi Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah pada tahun 2020.

Selain mengenyam pendidikan di bangku perkuliahan, penulis juga mengikuti dunia keorganisasian seperti, Persatuan Olahraga Mahasiswa IAIN Parepare, Ketua Himpunan Mahasiswa Program Studi (HMPS) Pengembangan Masyarakat Islam 2022, Wakil Ketua Dewan Eksekutif Mahasiswa (DEMA) Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah IAIN Parepare 2023 dan Sekretaris I Pengurus Komisariat Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII) IAIN Parepare 2024.